

**HUBUNGAN TINGKAT KESADARAN TERHADAP SILAHTURAHIM DENGAN
UKHUWAH ISLAMIYAH ANTAR MAHASISWA
(Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam**

Oleh:

ARI ANGGARA

NIM: 12520004

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH & KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017 M / 1439 H**

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Munaqesah

**Kepada Yth. Bapak Dekan
Fak. Dakwah dan Komunikasi
UIN Raden Fatah
Di
Palembang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

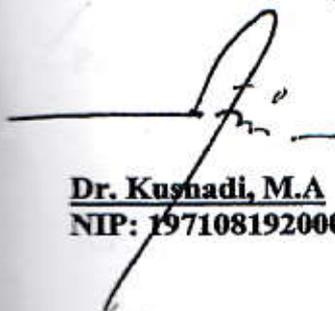
Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara Ari Anggara, Nim. 12529004 yang berjudul **"Tingkat Kesadaran Terhadap Silaturahmi Dalam Upaya Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Antar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Palembang, 15 Oktober 2016

Pembimbing I



Dr. Kusnadi, M.A
NIP: 197108192000031002

Pembimbing II



Mirna Ari Mulyani, M.Pd
NIP: 197801232007012019

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Ari Anggara
Nim : 12520004
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Bimbingan penyuluhan Islam
Judul : Hubungan Tingkat Kesadaran Terhadap Silaturahmi Dengan Ukhuwah Islamiyah Antar Mahasiswa (Studi pada mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada:

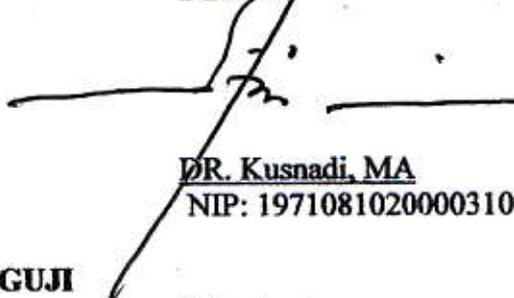
Hari/Tanggal : Selasa, 25 April 2017

Tempat : Ruang Munaqosah (Lantai 4 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata 1 (SI) pada Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, Juni 2017

DEKAN



DR. Kusnadi, MA

NIP: 197108102000031002

TIM PENGUJI

Ketua



DR. Kusnadi, MA

NIP: 197108102000031002

Sekretaris



Mirna/Ari Mulyani, M. Pd

NIP: 197801232007012012

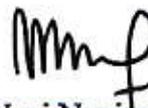
Penguji I



Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I

NIP: 19530923 1980031002

Penguji II



Neni Noviza, M.Pd

NIP: 197903 0422008 012012

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ari Anggara
Tempat & Tanggal Lahir : Palembang 06 September 1994
NIM : 12520004
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Kesadaran Terhadap Silaturahmi
Dengan Ukhuwah Islamiyah Antar Mahasiswa

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahannya pembimbing yang ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidak benaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang 22 Maret 2017

Yang Membuat Pernyataan,



Ari Anggara
NIM : 12520004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Percayalah apa yang kamu lakukan hari ini dengan orang lain, itu yang bakal kamu terima disuatu hari nanti"

Skripsi ini kupersembahkan

- ❖ *Ayahanda ku "Arminadi" dan Ibunda ku "Rohama" yang tercinta yang tulus ikhlas mengajar, mendidikku dari kecil hingga dewasa dan senantiasa menyayangiku serta mendo'akan aku.*
- ❖ *Buat Kakakku Aan Ardiansyah yang menyayangiku.*
- ❖ *Buat Adek-adek aku Abi Mayu dan Aji Afif Alfarizi yang menyayangiku*
- ❖ *Bapak/ Ibu Guru dan Bapak/Ibu Dosen yang sudah mendidiku.*
- ❖ *Dosen Pembimbing yang selalu menuntun ku dalam menyelesaikan skripsi ini.*
- ❖ *Agama, bangsa dan negara serta almamaterku.*

Penulis

ARI ANGGARA

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Keluarga dan para sahabat serta para kaum muslimin yang telah berjihad meletakkan sendi-sendi dasar agama Islam sebagai petunjuk dan pedoman bagi hidup manusia di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit bantuan yang penulis terima dari dosen, keluarga, teman-teman penulis, baik bantuan moril maupun materil. Bantuan tersebut telah meringankan beban penulis sehingga terselesaikannya skripsi yang berjudul “*HUBUNGAN TINGKAT KESADARAN TERHADAP SILATURAHIM DENGAN UKHUWAH ISLAMIAH ANTAR MAHASISWA*” penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang bapak Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar, MA. Yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. Kusnadi, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komuikasi UIN Raden Fatah Palembang dan pembimbing satu yang telah banyak membantu

memberikan masukan, dorongan tentang isi skripsi ini serta semangat, dukungan dan do'a.

3. Bapak DR. H. Abdur Razzaq, MA selaku pembimbing akademik yang telah membantu memberikan masukan, dorongan dan melengkapi kekurangan yang ada, semangat dan do'a dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
4. Ibu Mirna Ari Mulyani, M.Pd selaku pembimbing dua yang selalu memberikan motivasi dan ilmu dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Neny Noviza, M.Pd ketua jurusan BPI yang telah banyak membantu memberikan masukan, dorongan tentang isi skripsi ini serta semangat, dukungan dan do'a.
6. Sekretaris jurusan Bimbingan Konseling Islam Bapak Ainur Ropik, M.Si yang selalu memberikan nasihat, semangat, dukungan dan do'a.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen serta staff pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang yang telah memberikan ilmu pengetahuannya dan memberikan kelancaran dalam penyelesaian skripsi dan studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
8. Kepada pihak perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan perpustakaan Pusat yang sudah bersedia dan memberi izin dalam peminjaman buku. Saya ucapkan terimakasih yang sudah memberikan waktu luangnya beserta memberikan izin penelitian kepada saya tentang judul yang dikaji di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

9. Terimakasih buat teman-teman seperjuangan Mahasiswa BPI 2012, buat Agustiansyah, Adeka Rahmadia, A irsyad Salamudin, Busroli, Erik Sumantri, Eva Kharisma, Hendra, Heni Maryani, Isra Hidayat, Irnawati, Fadhlil Hasana, Jimmy Wijaya, Mita Permatasari, Melisyah Arianti, Nani Erlis, M Abid Dailami, M Arung Samudra, dan buat ibu dan bapak kos Fahrurozi saya ucapkan terimakasih atas doa, semangat dan dukungannya.
10. Terimakasih buat sahabat-sahabat dan mbak-mbak saya yang sudah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas skripsi ini, terimakasih buat sahabatku Fadhlil ciboy, Zainudin, Andriyono, Harmain, Muhammad Nurhadi, dan motivatorku Mutia Mawarda yang selalu memberi saya motivasi dalam hidup terimakasih atas dorongan semangat dan doanya.

Semoga semua do'a dan bantuan yang telah diberikan akan diberi pahala yang berlimpah oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat.
Amiin Ya robbal 'alamiin.

Palembang, 20 Maret 2017

Penulis,

Ari Anggara

NIM. 12520004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
ABSTRAK	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Hipotesis Penelitian	11
G. Kerangka Teori	11

H. Variabel Penelitian.....	13
I. Metodologi Penelitian.....	14
J. Sistematika Pembahasan.....	19

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kesadaran	21
1. Pengertian Kesadaran.....	21
2. Sikap jiwa.....	27
3. Tipologi Jung	29
4. Perbedaan Psikologis	29
B. Silaturahmi.....	36
1. Pengertian Silaturahmi.....	36
2. Makna Silaturahmi.....	37
3. Silaturahmi.....	38
C. Pengertian Prilaku.....	40
1. Hakikat Filsafat Komunikasi	41
2. Ukhuwah Islamiyah	43
3. Interaksi antar struktur kepribadian	47
D. Perilaku Prososial Menurut Pandangan Islam	50
E. Macam-Macam Perilaku.....	52

1. Perilaku Motorik.....	52
2. Perilaku Kognitif.....	53
3. Perilaku Konatif.....	53
4. Perilaku Afektif.....	53

BAB III DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya UIN Raden Fatah Palembang	55
B. Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.....	57
C. Keadaan Sarana dan Prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.....	64
D. Keadaan Dosen Fakultas Dakwah Hingga Kini	66
E. Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.....	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian.....	71
B. Analisis Data.....	76
C. Pembahasan	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
---------------------	----

B. Saran 90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan Sarana dan Prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang	57
Tabel II	: Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi	62
Tabel III	: Jumlah Skor Tingkat Kesadaran (Variabel X)	64
Tabel IV	: Distribusi Mean & Standar Deviasi Skor Tingkat Kesadaran Mahasiswa	65
Tabel V	: Distribusi Frekuensi Dan Persentase Tsr Tentang Tingkat Kesadaran.....	66
Tabel VI	: Jumlah Skor Ukhuwah Islamiyah	67
Tabel VII	: Ditribusi Mean & Standar Deviasi Skor Ukhuwah Islamiyah Mahasiswa	68
Tabel VIII	: Distribusi Frekuensi Dan Persentase Tsr Tentang Ukhuwah Islamiyah	69
Tabel IX	: Jumlah Skor Tingkat Kesadaran Dan Ukhuwah Islamiyah	70
Tabel X	: Interval Kekuatan	72

ABSTRAK

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan interaksi dengan orang lain yang di dalamnya terdapat hubungan timbal balik antar individu maupun kelompok. Akan tetapi saat ini, tingkat kesadaran untuk melakukan interaksi dengan orang lain semakin menurun. Kesadaran diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal. Di kehidupan kampus tanpa kita sadari silaturahmi tidak semuanya memperhatikan, terutama jika mahasiswa kuliah beda jurusan dalam satu fakultas terkadang satu sama lain akan tidak saling mengenal baik itu mahasiswa, namun dalam hal ini akan lebih memfokuskan untuk meneliti silaturahmi mahasiswa beda jurusan dalam satu fakultas sangat kurang sekali dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah. Karena banyak sekali mahasiswa di kampus dan tidak pernah bertemu dalam jangka waktu yang lama untuk melakukan aktivitas silaturahmi kepada mahasiswa lainnya. Hal ini yang membuat mahasiswa terkadang sangat minim untuk melakukan silaturahmi antar mahasiswa. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1. Bagaimana hubungan silaturahmi antar mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. (2. Bagaimana tingkat kesadaran terhadap silaturahmi dalam upaya mewujudkan Ukhuwah Islamiyah antar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. (3. Bagaimana upaya mewujudkan Ukhuwah Islamiyah antar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi antara tingkat kesadaran dengan ukhuwah islamiyah pada mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Variabel penelitian ini adalah tingkat kesadaran sebagai variabel bebas dan ukhuwah islamiyah sebagai variabel terikat. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam dan Sistem Informasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2012. Dalam penelitian ini melibatkan sampel berjumlah 16 orang mahasiswa. Alat pengumpul data menggunakan angket tingkat kesadaran dan ukhuwah islamiyah. Metode analisis data menggunakan rumus dengan prosedur analisis korelasi *prudent moment*.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara tingkat kematangan emosi pada mahasiswa dengan koefisien korelasi $r = 0,43$ dan probabilitas kesalahan $\alpha = 00,5$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat kesadaran maka semakin tinggi tingkat ukhuwah islamiyah, sebaliknya semakin rendah tingkat kesadaran maka semakin rendah ukhuwah islamiyah.

Kata kunci : Kesadaran, Ukhuwah Islamiyah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

‘Assalamu’alaikum’ adalah kalimat yang biasa di dengar dan ucapkan. Dia adalah kalimat yang tidak asing dalam kehidupan keseharian. Dia bukan lah kalimat yang aneh sebab tidak hanya orang yang beragama Islam saja yang mengucapkannya.

Bahkan, *sedulur-sedulur* yang non-islam pun tidak jarang mengucapkannya.¹ Memerintahkan seorang muslim mengucapkan salam kepada saudaranya yang muslim mengucapkan salam kepada saudaranya yang muslim jika menjumpainya. Karena, salam dapat menggalang persatuan, menghilangkan rasa benci dan mendatangkan cinta. Menebarkan salam juga berarti menebarkan kedamaian dan keselamatan. Makna ini yang tampak tidak banyak disadari dan dipahami. Sering kali orang menganggap bahwa menebar salam hanya sekedar mengucapkan kata “*assalamu’alaikum*” seperti itu, seakan tidak peduli kepada siapa diucapkannya.²

Silahturahmi atau silahturahim secara bahasa adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah (senasab). Peliharalah tali silahturahmi, maksudnya peliharalah hubungan kekeluargaan. Jangan sampai lupa dengan nasab sendiri, orang tua, saudara-saudara dan kerabat-

¹ Muhammad muhyidin, *mukjizat salam dan silaturahmi*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2007), h.

² *Ibid*, h. 31

kerabat. Setelah itu baru peliharalah hubungan kasih sayang dengan orang-orang mukmin sebagaimana dengan saudara sendiri.

Anjuran menjalin silaturahmi adalah ajaran untuk tidak melupakan nasab dan hubungan kekerabatan. Satu-satunya bangsa yang paling hebat dalam menjalankan silaturahmi adalah bangsa arab. Karena, mereka tidak lupa nenek moyang mereka.³ Sesungguhnya, menebarkan ucapan salam dan menyambung tali silaturahmi, di dalam Islam, merupakan hal yang sangat mulia dan bijaksana. Mereka berhubungan dengan ibadah sosial, yang bersumber pada keimanan dan keyakinan kepada Allah SWT.

Dengan demikian, ada prinsip yang asasi disini, yang membedakan antara model salam dan silaturahmi menurut islam dengan model salam dan silaturahmi menurut yang lain. Bahwa ternyata selama ini tidak mampu untuk menguak tabir prinsip yang asasi ini, mungkin saja itu karena selama ini otak, pikiran, perasaan, dan hati telah terkacaukan oleh model-model yang ‘merakyat’ atau ‘membumi’.⁴

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, hidup bersama bertemu setiap hari dan berinteraksi setiap saat. Menjalिन silaturahmi antar manusia sangat lah penting, baik itu dengan umat beragama terutama sesama umat muslim karna apa jadi nya hidup ini kalau tidak saling tegur apa lagi saling kenal satu sama lain, akan sangat sulit menjalani kehidupan sehari-hari jika tidak berinteraksi dengan siapapun hidup ini akan terasa sangat membosankan dan tidak

³ *Ibid*, h. 32

⁴ *Ibid*, h. 35

berarti. Silaturahmi berarti menyambung kasih sayang, memelihara hubungan kekerabatan.

Dakwah islamiyyah merupakan salah satu kegiatan penting yang wajib di laksanakan oleh setiap umat islam karena kegiatan ini mempunyai landasan normatif dalam Al-Qur'an dan Hadith. Dalam Al-Qur'an cukup banyak ditemukan ayat-ayat yang menyuruh umat islam berdakwah dan penjelasan tentang prinsip-prinsip cara melaksanakannya.⁵

Di dalam Al-Quran dijumpai beberapa ayat yang memerintahkan untuk memberikan hak kepada kerabat. Hal tersebut mengindikasikan bahwa silaturahmi diperintahkan dalam Al-Quran walaupun menggunakan redaksi lain. Di dalam Al-Qur'an Surat an-Nisa ayat 1, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ۝١

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.⁶

⁵ M. Ridho Syabibi, *Metodologi ilmu dakwah*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2008) h. 1

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponegoro: Pustaka Amanah, 2010), h. 405

Di dalam ayat lain Allah menyuruh untuk menjaga hubungan baik antar umat manusia agar bisa saling membutuhkan satu sama lain. Dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran Ayat 3, Allah berfirman :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁷

Dakwah islamiyah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Dalam bentuk asalnya, dakwah merupakan aktivitas nubuwah dalam menyampaikan wahyu kepada umat manusia, dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan tujuan ajaran wahyu (Al-Qur'an dan Al-Hadith) bagi kehidupan umat manusia.⁸

Menjalin persaudaraan sesama umat muslim sangat diperlukan untuk sekumpulan orang yang menuntut ilmu di kampus yang sama. Ukhuwah islamiyah harus tetap terjaga, saling sapa dan saling mengenal adalah salah satu aspek dasar

⁷ *Ibid*, h.63

⁸ *Ibid*, h.49

dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah, karena mulai dari mahasiswa, dosen dan rektor saling mengenal satu sama lain.

Persaudaraan sosial merupakan tatanan masyarakat bernegara yang tidak dibatasi oleh perbedaan ideologi, agama atau ras. Persaudaraan sosial ini didasarkan atas hubungan kemanusiaan. Hubungan ini dapat digambarkan seperti sistem kerja sama yang dilakukan sesuai dengan potensi esensial atau kemampuan fitrah manusia. Berangkat dari struktur kejadian manusia, yang memiliki sistem kerja sama antar unsur struktur dirinya satu dengan yang lain. Sehingga kesempurnaan manusia dalam menjalani proses hidupnya tergantung dari tingkat jalinan kerja sama antar jaringan anggota tubuhnya. Pandangan ini menjadi ide pembangunan suatu peradaban masyarakat atau komunitas sosial yang berdiri di atas fitrah manusia. Menurut Ikhwan Al-Safa', manusia pada dasarnya tidak hidup sendiri. Karena realitas kehidupannya dipenuhi berbagai hukum, aturan dan tuntutan kehidupan. Semua itu tidak dapat dilaksanakannya sendiri tanpa saling bantuan satu dengan lain. Keterbatasan umur dan kemampuan menjadi salah satu penyebabnya.⁹

Banyak sekali manfaat dari bersilahturahmi, selain bisa memperkuat persaudaraan, orang yang bersilaturahmi akan diperluas rizkinya, dipanjangkan umurnya. Seperti hadist ini :

⁹ *Ibid*, h. 75

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ عَلَيْهِ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ
 أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ.

*Dari Abu Hurairoh r.a: Rosul bersabda barang siapa yang ingin diluaskan rizkinya,
 dan di panjangkan umurnya, hendaklah dia menyambungkan silaturahmi (H.R.
 Bukhori).*

Dalam berinteraksi sosial di kehidupan sehari-hari tentulah dihadapkan pada keberagaman aspek-aspek sosial dimana di dalamnya mencakup pola kebiasaan, pemahaman kepribadian, dan pengalaman manusia. Pemahaman terhadap kepribadian orang lain bisa menjadi salah satu komponen penting yang diperlukan saat bergaul atau menjalin relasi dengan orang-orang di sekitar. Relasi merupakan hal yang penting dalam bersosialisasi karena kelak di masa mendatang atau di saat dibutuhkan sedikit banyak kita akan terbantu dengan keberadaan para relasi tersebut.

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, dalam kondisi apa pun pasti setiap manusia akan melakukan interaksi antar sesama. Tidak akan bisa seorang manusia melakukan kehidupan sehari-hari tanpa berbicara dengan orang lain, membantu orang dan meminta bantuan kepada orang lain.

Di kehidupan kampus tanpa sadari silaturahmi tidak semuanya memperhatikan, terutama jika mahasiswa kuliah beda jurusan dalam satu fakultas terkadang satu sama lain akan tidak saling mengenal baik itu mahasiswa atau pun dosen, namun dalam hal ini akan lebih memfokuskan untuk meneliti silaturahmi

mahasiswa beda jurusan dalam satu fakultas sangat kurang sekali dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah. Untuk saling akrab saja terkadang ada beberapa mahasiswa lama dan mahasiswa baru yang tidak saling mengenal satu sama lain, padahal mereka berada dalam satu kampus setiap harinya. Karena banyak sekali mahasiswa di kampus, dan tidak bertemu dalam jangka waktu yang cukup lama untuk melakukan aktivitas silaturahmi seperti duduk ngobrol atau melakukan sharing ilmu kepada seluruh mahasiswa lama maupun mahasiswa baru ini yang membuat mahasiswa terkadang sangat minim untuk melakukan silaturahmi antar mahasiswa satu fakultas. Berdasarkan pengamatan saya mahasiswa cenderung menghabiskan waktu bersama teman yang satu jurusan saja, tidak membaur kepada mahasiswa jurusan lain dan yang tidak mau menegur dosen yang tidak mengajarnya. Yang peneliti temukan di lapangan mahasiswa jurusan SI mayoritas dari pada jurusan BPI, jika berkumpul dalam suatu kegiatan seperti kuliah umum, PPL dan kegiatan lain juga terkadang mahasiswa tidak membaur dengan yang beda jurusan. Jarang sekali terlihat mahasiswa yang beda jurusan jika bertemu untuk mengucapkan salam atau bertegur sapa, terlihat tingkat sosialita yang berbeda antara mahasiswa jurusan SI dan BPI sehingga rasa gengsi untuk menyapa itu ada. Faktor tempat tinggal juga menjadi permasalahan, menurut data yang saya dapat mahasiswa SI mayoritas berdomisili di Palembang sedangkan mahasiswa BPI banyak yang berasal dari daerah. Strata sosial dan ekonomi terlihat sekali menjadi alasan kenapa mahasiswa yang beda jurusan sangat lemah hubungan silaturahmiannya. Ada beberapa mahasiswa juga yang kurang

bersosialisasi dengan mahasiswa satu fakultas, sehingga Cuma berkumpul dengan teman satu jurusan saja.

Berangkat dari latar belakang inilah mendorong peneliti untuk menelusuri lebih lanjut dalam hal silaturahmi antar mahasiswa fakultas dengan judul **“HUBUNGAN TINGKAT KESADARAN TERHADAP SILAHTURAHIM DENGAN UKHUWAH ISLAMIAH ANTAR MAHASISWA (STUDI PADA MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN RADEN FATAH PALEMBANG)”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Kesadaran Mahasiswa Terhadap Silaturahmi Antar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
2. Bagaimana Ukhuwah Islamiyah Antar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi?
3. Bagaimana Relevansi Tingkat Kesadaran Dengan Ukhuwah Islamiyah Antar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi prodi sistem informasi dan bimbingan penyuluhan islam dari angkatan 2012.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Tingkat Kesadaran Silaturahmi Antar Mahasiswa Di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi di UIN Raden Fatah Palembang.
2. Untuk Mengetahui Ukhuwah Islamiyah Antar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi di UIN Raden Fatah Palembang.
3. Untuk Mengetahui Relevansi Tingkat Kesadaran Mahasiswa Terhadap Silaturahmi Dengan Ukhuwah Islamiyah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

B. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan informasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam dibidang bimbingan dan konseling Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sesuatu yang dapat berguna untuk hubungan kekerabatan bagi semua orang pada umumnya dan bagi konselor khususnya.

E. Tinjauan Pustaka

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan judul “HUBUNGAN TINGKAT KESADARAN MAHASISWA TERHADAP SILAHTURAHIM

DENGAN UKHUWAH ISLAMİYAH ANTAR MAHASISWA (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)”, diantaranya ;

Qurnia syaifudin indritiawan (10210065). Dengan judul “*Pesan silahturahmi dalam film rayya cahaya (analisis simiotik)*”. Penulis menyimpulkan: pesan dakwah bisa disampaikan melalui apapun termasuk film. Film ini menginspirasi semua orang agar selalu bersilahturahmi sesama umat. Di dalam film ini juga mengingatkan penonton untuk selalu menjaga hubungan baik sesama umat manusia, karna kelak pada saat lagi kesusahan maka orang sekitar lah yang akan membantu. Penokohan di dalam film ini juga sangat kental sekali dengan nuansa islami maka tak jarang penonton di buat kagum akan alur cerita yang di peran kan masing-masing pemain, tentu nya nilai-nilai kebaikan yang lebih memfokuskan terhadap jalinan persaudaraan antar umat muslim.

Irkham Suhali (0352004). Dengan judul “*(Prespektif al-Qur’an terhadap Konsep Prilaku Manusia dalam Aliran Psikologi Behavior)*”. Penulis menyimpulkan: dalam behavior prilaku dipahami sebagai setiap respon terhadap stimulus yang mendahului nya. Penulis juga menjelaskan Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung,

maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar. Penulis juga menjelaskan hubungan perilaku manusia di lingkungan dengan berbagai dampak yang terjadi.

Susi Herlin (0452026), dengan judul "*Peran ustadz dan ustadzah dalam pembinaan akhlak islam*". Penulis menyimpulkan: peran ustadz dan ustadzah harus melakukan pembinaan akhlak islami seperti membiasakan santri bertutur kata lembut, menghormati kedua orang tua dan bersilahturahmi serta menjaga hubungan persaudaraan. Pembinaan akhlak islam ini juga harus di lakukan sejak dini agar para santri bisa cepat beradaptasi dengan lingkungan dan tetap mengutamakan nilai-nilai islam ketika mereka besar nanti, selain itu juga kegiatan yang harus di lakukan ustadz dan ustadzah mesti jelas, contoh nya ustadz dan ustadzah bukan Cuma mengajari tapi juga harus mencontohkan bagaimana tata cara berakhlak islam yang baik, berbicara yang sopan, dan menjalin hubungan yang baik sesama umat muslim.

Dari tinjauan pustaka di atas, maka penelitian ini memiliki perbedaan dalam pengangkatan tema dan masalah karna penelitian terfokus pada hubungan tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silahturahim dengan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa fakultas. (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang).

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan (penarikan) sementara mengenai suatu hal, melalui sekelompok sampel yang teratur, untuk menjelaskan populasinya, tetapi kebenarannya belum teruji.¹⁰

Melihat pengertian di atas jelas bahwa hipotesis merupakan dugaan awal atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, yang masih perlu diuji dan dibuktikan kebenarannya. Maka hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara tingkat kesadaran dan ukhuwah islamiyah. Semakin baik tingkat kesadaran mahasiswa semakin baik pula ukhuwah islamiyah.

G. Kerangka Teori

Menurut Rohmalina Wahab dalam bukunya yang berjudul Psikologi Agama, perilaku keagamaan muslim kaffah, yaitu:

1. Perasaan sangat cinta kepada Allah
2. Perasaan takut mendapat azab Allah
3. Perasaan satu dengan sesama mukmin

Rohmalia Wahab juga berpendapat bahwa : ”perilaku beriman itu meliputi 4 hal yaitu, aqidah yang sempurna, akhlaknya dibenarkan oleh Allah SWT, ibadahnya taat kepada Allah, hubungan satu sama lain sesama manusia juga dibenarkan oleh Allah.”¹¹ Perilaku keagamaan memang sangat berdampak pada hubungan sesama manusia, perasaan cinta kepada allah dapat membangkitkan diri kita untuk selalu

¹⁰ Syafaruddin Siregar, *Statistik Terapan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004), h. 129

¹¹ Rohmalina Wahab, *Op. Cit.*, hal. 188

menjaga hubungan silaturahmi sesama umat muslim, tidak cuma sampai di situ perasaan takut mendapat azab dari Allah merupakan acuan bagi setiap umat manusia untuk selalu merapatkan barisan untuk menjaga ukhuwah islamiyah agar tetap baik. Perasaan satu dengan sesama mukmin adalah salah satu menjadi alasan kedekatan kita dengan sesama mukmin karena satu kepercayaan membuat kita lebih nyaman untuk beribadah kepada Allah.

a. Teori JB Watson

Ada dua prinsip dasar yang dikemukakan oleh Watson yaitu :

- 1) Prinsip kekerapan, menyatakan bahwa makin kerap individu merespons suatu rangsangan, maka bila kelak muncul lagi rangsangan itu, maka akan lebih besar kemungkinan individu memberikan respons yang sama terhadap rangsangan itu.
- 2) Prinsip kebaruan, menyatakan bahwa apabila individu membuat respons baru terhadap rangsangan, maka apabila muncul lagi rangsangan itu, besar kemungkinan individu akan merespons dengan cara yang serupa kepada rangsangan itu.

b. Teori Edwin Guthrie

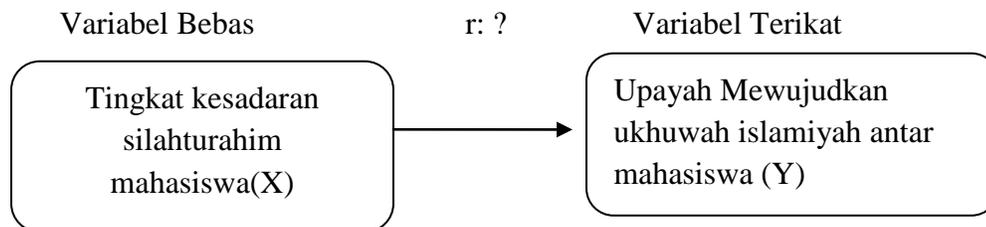
Guthrie mengemukakan tiga metode mengubah kebiasaan, terutama menghilangkan kebiasaan buruk yaitu :

- 1) Metode ambang, ialah mengubah respons dengan menurunkan atau meningkatkan rangsangan secara berangsur.
- 2) Metode melelehkan, yaitu menghilangkan respons yang tidak diinginkan dengan menyuruh individu mengulangi respons itu sampai akhirnya ia letih dan tidak mau lagi melakukan perbuatannya itu.

- 3) Metode rangsangan tak serasi, yaitu dengan memasang rangsangan yang menimbulkan respons yang tidak diinginkan.¹²

H. Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu unsur yang tidak dapat ditinggalkan dalam suatu penelitian. Tanpa variabel suatu permasalahan tidak dapat dikenal dengan baik. Variabel adalah suatu atribut (proporsi) objek, yang ada dalam diri sumber populasi dengan elemen-elemennya memiliki ukuran (kualitas atau kuantitas) yang bervariasi. Ukuran tersebut dalam bentuk nilai, indeks, skor dan identitas.¹³ Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pokok, yaitu tingkat kesadaran silaturahmi sebagai variabel bebas dan upaya mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa sebagai variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sketsa berikut:



Definisi Operasional Variabel

Silaturahmi adalah menjalin hubungan kasih sayang dengan saudara dan kerabat yang masih ada hubungan darah (senasab).

ukhuwah islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan

¹² Prof. Dr. Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 189

¹³ Syafaruddin Siregar, *Op.Cit*, h. 9

perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.

I. Metodologi Penelitian

1. Populasi dan sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit yang dibatasi secara ketat oleh Criterium tertentu. Atau keseluruhan dari hasil pengukuran data yang dibatasi secara ketat oleh Criterium tertentu dalam hal ini yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah para mahasiswa prodi Sistem Informasi dan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2012 di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang berjumlah 161 orang.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah apabila subjeknya kurang dari 100 maka diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% bahkan lebih.¹⁴ Sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini para mahasiswa Prodi Sistem Informasi angkatan 2012 berjumlah 126 mahasiswa dan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2012 berjumlah 35 mahasiswa di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi di UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 62 orang.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Peraktek*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 1970), h. 109

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif berhubungan dengan tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi di UIN Raden Fatah Palembang, dalam hal ini silaturahmi dalam hubungannya dengan mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa. Kemudian untuk mengetahui bagaimana tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi dalam mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi di UIN Raden Fatah Palembang.

b. Sumber data

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang di ambil langsung dari lapangan yang subjek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Sedangkan sumber data sekunder adalah data pelengkap yaitu; dari literatur yang berkaitan dengan Subjek penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang keadaan umum lokasi penelitian, sejarah fakultas, sarana, jumlah mahasiswa, dosen dan pegawai.

b. Metode Angket (Kuisisioner)

Metode angket atau kuisisioner adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan membuat beberapa pertanyaan yang akan diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui respon dari sampel yang akan masuk data penelitian.

4. Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara tingkat kesadaran dengan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi akan ditulis korelasi diantara kedua variabel tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot \{(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2) \cdot \{(n \cdot \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefesien korelasi antara varabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan.

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Ed: 2.h.87

J. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulis dalam penelitian dan guna untuk mendapatkan gambaran utuh tentang objek, skripsi ini disusun kedalam lima bab yang mana antara bab suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, sistematika sebagai berikut:

a. Bab pertama adalah pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

b. Bab kedua adalah

Tinjauan umum tentang pengertian kesadaran, pengertian silaturahmi, ukhuwah islamiyah, peran dan pengaruh interaksi sosial, perilaku prososial, dan macam-macam perilaku.

c. Bab ketiga wilayah penelitian

Berisikan sejarah berdirinya Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, keadaan dosen, pekerjaan dosen dan interaksi antar dosen.

d. Bab keempat adalah analisis data

Berisikan bagaimana silaturahmi antar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, Bagaimana ukhuwah islamiyah antar mahasiswa fakultas, Bagaimana hubungan silaturahmi dengan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi fakultas di UIN Raden Fatah Palembang.

e. Bab kelima adalah penutup

Berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kesadaran

1. Pengertian kesadaran

Secara harfiah, kesadaran sama artinya dengan mawas diri (*awareness*). Kesadaran juga bisa diartikan sebagai kondisi dimana seorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun stimulus eksternal. Namun, kesadaran juga mencakup dalam persepsi dan pemikiran yang secara samar-samar disadari oleh individu sehingga akhirnya perhatiannya terpusat. Ada dua macam kesadaran, yaitu:

a. Kesadaran Pasif

Kesadaran pasif adalah keadaan dimana seorang individu bersikap menerima segala stimulus yang diberikan pada saat itu, baik stimulus internal maupun eksternal.

b. Kesadaran Aktif

Kesadaran aktif adalah kondisi dimana seseorang menitikberatkan pada inisiatif dan mencari dan dapat menyeleksi stimulus-stimulus yang diberikan.

Dalam teori Freud, jiwa manusia diibaratkan seperti gunung es (*iceberg*) yang mengambang di lautan luas. Hal yang tampak (yang mengambang), merupakan kesadaran manusia, sedangkan yang terbenam di bawah laut adalah ketidaksadaran manusia. Perumpamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap manusia hanya mengerti

sedikit tentang kesadarannya, sedangkan hal yang tidak disadarinya jauh lebih besar.¹

a. Teori kesadaran Menurut Carl G Jung

Kesadaran menurut Jung terdiri dari 3 sistem yang saling berhubungan yaitu kesadaran atau biasa disebut kesadaran (*consciousness*) dan ego, ketidak sadaran pribadi (*personal unconsciousness*) dan ketidaksadaran kolektif (*collective unconscious*).

1. Kesadaran (*Consciousness*) dan Ego

Consciousness muncul pada awal kehidupan, bahkan mungkin sebelum di lahirkan. Secara berangsur kesadaran bayi yang umum-kasar, menjadi semakin spesifik ketika bayi itu mulai mengenal manusia dan objek di sekitar nya.

Menurut Jung, hasil pertama dari proses diferensiasi kesadaran itu adalah ego. Sebagai organisasi kesadaran, ego berperan penting dalam menentukan seleksi ego, jiwa manusia bisa menjadi kacau karena terbanjiri oleh pengalaman yang semua bebas masuk ke kesadaran. Dengan menyaring pengalaman ego berusaha memelihara keutuhan dalam kepribadian dan memberi orang perasaan kontinuitas dan identitas. Ego merupakan jiwa sadar yang terdiri dari persepsi, ingatan, pikiran dan perasaan-perasaan sadar. Ego bekerja pada tingkat conscious dari ego lahir perasaan identitas dan kontinuitas seseorang. Ego seseorang adalah gugusan tingkah laku yang umumnya dimiliki dan ditampilkan secara sadar oleh orang-orang dalam suatu masyarakat. Ego merupakan bagian manusia yang membuat ia sadar pada dirinya.²

2. Personal *Unconscious*

Pengalaman yang tidak disetujui oleh Freud, ego untuk muncul ke sadar tidak hilang, tetapi disimpan dalam personal unconscious (tak sadar pribadi mirip dengan prasadar dari freud), sehingga tak sadar pribadi berisi pengalaman yang

¹ Hartono, Boy Soedarmadji, *Psikologi Konseling*,(Jakarta:KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2012) h.105

² Alwisol,*Psikologi Kepribadian*,(Malang:UMM press, 2009) h. 40

ditekan, dilupakan dan yang gagal menimbulkan kesan sadar. Bagian terbesar dari isi tak sadar pribadi mudah dimunculkan kekesadaran. Yakni ingatan siap yang sewaktu-waktu dapat dimunculkan kesadaran.

Struktur *psyche* ini merupakan wilayah yang berdekatan dengan ego. Terdiri dari pengalaman-pengalaman yang pernah disadari tetapi dilupakan dan diabaikan dengan cara *repression* atau *suppression*. Pengalaman-pengalaman yang kesannya lemah juga disimpan ke dalam personal unconscious. Penekanan kenangan pahit kedalam *personal unconscious* dapat dilakukan oleh diri sendiri secara mekanik namun bisa juga karena desakan dari pihak luar yang kuat dan lebih berkuasa. Kompleks adalah kelompok yang terorganisir dari perasaan, pikiran dan ingatan-ingatan yang ada dalam personal unconscious. Setiap kompleks memiliki inti yang menarik atau mengumpulkan berbagai pengalaman yang memiliki kesamaan tematik, semakin kuat daya tarik inti semakin besar pula pengaruhnya terhadap tingkah laku manusia. Kepribadian dengan kompleks tertentu akan didominasi oleh ide, perasaan dan persepsi yang dikandung oleh kompleks itu.³

3. *Collective Unconscious*

Disebut juga *transpersonal unconscious*, konsep asli Jung yang paling kontroversial suatu sistem psikis yang paling kuat dan paling berpengaruh, dan pada kasus-kasus patalogik mengungguli ego dan ketidaksadaran pribadi. Menurut Jung, evolusi makhluk (manusia) memberi cetak biru bukan hanya mengenai fisik/tubuh

³ *Ibid*, h. 41

tetapi juga mengenai kepribadian. Tak sadar kolektif adalah gudang ingatan laten yang diwariskan oleh leluhur, baik leluhur dalam wujud manusia maupun leluhur pramanusia/binatang (ingat teori evolusi darwin).

Merupakan gudang bekas ingatan yang diwariskan dari masa lampau leluhur seseorang yang tidak hanya meliputi sejarah ras manusia sebagai sebuah spesies tersendiri tetapi juga leluhur pramanusiawi atau nenek moyang binatangnya. *Collective unconscious* terdiri dari beberapa *Archetype*, yang merupakan ingatan ras akan suatu bentuk pikiran universal yang diturunkan dari generasi ke generasi.

Bentuk pikiran ini menciptakan gambaran-gambaran yang berkaitan dengan aspek-aspek kehidupan, yang dianut oleh generasi tertentu secara hampir menyeluruh dan kemudian ditampilkan berulang-ulang pada beberapa generasi berikutnya. Beberapa *archetype* yang dominan seakan terpisah dari kumpulan *archetype* lainnya dan membentuk satu sistem sendiri.⁴

b. Teori kesadaran Sigmund Freud

Dalam teori tentang alam sadar (*Conscious Mind*), Freud menjelaskan bahwa alam sadar adalah satu-satunya bagian yang memiliki kontak langsung dengan realitas. Terkait dengan alam sadar ini adalah apa yang dinamakan oleh Freud sebagai alam pra-sadar (*Preconscious Mind*), yaitu jembatan antara *Conscious* dan *Unconscious*, berisikan segala sesuatu yang dengan mudah dipanggil ke alam sadar, seperti kenangan-kenangan yang walaupun tidak kita ingat ketika kita berpikir,

⁴ *Ibid*, h 42

tetapi dapat dengan mudah dipanggil lagi, atau seringkali disebut sebagai “kenangan yang sudah tersedia” (*available memory*).

“Alam bawah sadar (*Unconscious Mind*), merupakan bagian yang paling dominan dan penting dalam menentukan perilaku manusia. Mencakup segala sesuatu yang sangat sulit dibawa ke alam sadar, seperti nafsu dan insting kita serta segala sesuatu yang masuk ke dalamnya karena kita tidak mampu menjangkaunya, seperti kenangan pahit atau emosi yang terkait dengan trauma”.⁵

Freud berpendapat bahwa alam bawah sadar adalah sumber dari motivasi dan dorongan yang ada dalam diri kita, apakah itu hasrat yang sederhana seperti makanan atau seks, daya-daya neurotik, atau motif yang mendorong seorang seniman atau ilmuwan berkarya. Namun anehnya, menurut Freud, kita sering terdorong untuk mengingkari atau menghalangi seluruh bentuk motif ini naik ke alam sadar. Oleh karena itu, motif-motif itu kenali dalam wujud samar-samar. Freud mengembangkan konsep struktur mind di atas dengan mengembangkan ‘*mind apparatus*’, yaitu yang dikenal dengan struktur kepribadian Freud dan menjadi konstruksya yang terpenting, yaitu id, ego dan super ego. Perhatian khusus Freud terhadap neurologi mendorongnya mengadakan spesialisasi dalam perawatan orang-orang yang menderita gangguan saraf.⁶

1. Id adalah struktur paling mendasar dari kepribadian, seluruhnya tidak disadari dan bekerja menurut prinsip kesenangan, tujuannya pemenuhan kepuasan yang segera.
2. Ego berkembang dari id, struktur kepribadian yang mengontrol kesadaran dan mengambil keputusan atas perilaku manusia.

⁵ *Ibid*, h. 14

⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta:Rajawali Pers,2012) h. 122

3. Superego merefleksikan nilai-nilai sosial dan menyadarkan individu atas tuntutan moral. Superego, berkembang dari ego saat manusia mengerti nilai baik buruk dan moral. Apabila terjadi pelanggaran nilai, superego menghukum ego dengan menimbulkan rasa bersalah.

Ego selalu menghadapi ketegangan antara tuntutan id dan superego. Apabila tuntutan ini tidak berhasil diatasi dengan baik, maka ego terancam dan muncullah kecemasan (*anxiety*). Dalam rangka menyelamatkan diri dari ancaman, ego melakukan reaksi defensif/pertahanan diri. Hal ini dikenal sebagai *defense mechanism* yang jenisnya bermacam-macam.⁷

c. Struktur kesadaran

Kesadaran mempunyai dua komponen pokok, yaitu fungsi jiwa dan sikap jiwa, yang masing-masing mempunyai peranan penting dalam orientasi manusia dalam dunia nya.

1. Fungsi jiwa

Apa yang dimaksud dengan fungsi jiwa oleh Jung ialah suatu bentuk aktivitas kejiwaan yang secara teori tiada berubah dalam lingkungan yang berbeda-beda. Jung membedakan empat fungsi pokok, yang dua rasional, yaitu pikiran dan perasaan, sedangkan yang dua lagi irasional, yaitu pendriaan dan intuisi. Dalam berfungsinya fungsi-fungsi rasional bekerja dengan penilaian: pikiran menilai atas dasar benar dan salah, sedang perasaan menilai atas dasar menyenangkan dan tak menyenangkan. Kedua fungsi yang irrasional dalam berfungsinya tidak memberikan penilaian,

⁷ Alwisol, *Op. Cit.*, h 15

melainkan hanya semata-mata mendapatkan pengamatan: pendirian mendapatkan pengamatan dengan sadar-indriah, sedang intuisi mendapatkan pengamatan secara tak sadar naruliah.⁸

Abraham Harold Maslow (1890-1970) berpendapat tentang pandangan tentang manusia:

“pendekatan humanistik mempunyai tujuan untuk mempelajari berapa banyak potensi yang kita miliki untuk perkembangan dan pengungkapan diri manusia secara penuh. Sesuai dengan hal tersebut, Maslow selalu berhubungan dengan orang yang sehat. Dia tidak mau memandang manusia di sekelilingnya sebagai orang yang tidak sehat (*neurotic*) sebagaimana yang diungkapkan oleh Freudian. Maslow mempunyai anggapan bahwa mereka yang sehat selalu menuntun terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dalam hidupnya.”⁹

2. Sikap jiwa

Yang dimaksud sikap jiwa ialah arah dari pada energi psikis umum atau libido yang menjelma dalam bentuk orientasi manusia terhadap dunianya. Arah aktivitas energi psikis itu dapat keluar ataupun ke dalam, dan demikian pula arah orientasi manusia terhadap dunianya, dapat keluar atau pun ke dalam.

Tiap orang mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya. Namun dalam caranya mengadakan orientasi itu orang yang satu berbeda dari yang lainnya. Misalnya ada orang yang menutup dirinya atau menutup jendela kalau dirasanya hawa angin, tetapi ada yang acuh tak acuh saja, ada orang yang lekas mengagumi orang-orang yang baru mulai naik bintangnya karena kebanyakan orang

⁸ *Ibid*, h. 25

⁹ Hartono, Boy Soedarmadji, *Op. Cit.*, h. 144

menyanjungnya, tetapi sebaliknya ada yang tidak karena ia berpendapat bahwa tidak semua yang dikagumi oleh orang banyak itu memang pantas dikagumi. Apakah orientasi terhadap segala sesuatu itu sedemikian rupa sehingga putusan-putusan dan tindakan-tindakannya kebanyakan dan terutama tidak dikuasai oleh pendapat-pendapat subyektifnya, maka individu yang demikian itu dikatakan mempunyai orientasi ekstravers. Dan apabila orientasi ekstravers ini menjadi kebiasaan, maka individu yang bersangkutan mempunyai tipe ekstravers. Jadi berdasarkan atas sikap jiwanya manusia dapat di golongkan menjadi dua tipe, yaitu:

a. Manusia-manusia yang bertipe ekstravers

Extravert adalah kecenderungan untuk berfokus pada dunia di luar diri. Orang-orang extraverts menikmati interaksi sosial dan cenderung antusias, verbal, tegas, dan animasi. Mereka menikmati pertemuan sosial yang besar, seperti pesta dan segala macam aktivitas kelompok. Orang extraverts cenderung untuk menikmati waktu yang dihabiskan dengan orang-orang dan mendapat energi dari interaksi sosial.

b. Manusia-manusia yang bertipe introvers

Introvert adalah kecenderungan untuk berfokus pada dunia di dalam diri. Orang-orang introvert cenderung tenang, damai dan hati-hati dan tidak tertarik pada interaksi sosial. Mereka menyukai aktivitas yang bisa mereka lakukan sendiri atau dengan salah satu teman dekat yang lain, kegiatan seperti membaca, menulis, berpikir, dan menciptakan. Orang introvert merasa kegiatan pertemuan sosial melelahkan.

Di samping itu Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang juga mempunyai suatu misi yaitu mengantarkan mahasiswa yang menjunjung tinggi etika moral. Selain hal tersebut, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran dalam hal ini juga mempunyai peran yang penting.

Beberapa faktor tersebut antara lain:

- a. Gambaran tentang situasi yang dapat menimbulkan reaksi kesadaran. Faktor ini merupakan faktor yang dapat timbul di mana dan kapan saja, artinya di lingkungan kampus yang berhubungan dengan teman, dosen, maupun karyawan yang lain seringkali menimbulkan reaksi kesadaran pada mahasiswa.
- b. Membicarakan berbagai masalah pribadi dengan orang lain bukan sepenuhnya hal yang sifatnya negatif. Misalnya membicarakan hal yang sifatnya pribadi kepada teman. Sebagian besar mahasiswa bukan asli penduduk Palembang, yang artinya mereka jauh dari keluarga. Hal tersebut membuat seorang mahasiswa mencari pengganti yang bisa dijadikan sebagai orang yang dekat sebagai pengganti orang tua.
- c. Lingkungan sosial yang dapat menimbulkan perasaan aman dan keterbukaan dalam hubungan sosial. Lingkungan sosial yang aman antar teman, antara mahasiswa dengan dosen, atau antara mahasiswa dengan lingkungan menjadi baik.

- d. Belajar menggunakan katarsis emosi untuk menyalurkan emosi pembelajaran di Fakultas Dakwah dan Komunikasi secara langsung maupun tidak langsung memberikan gambaran tentang bagaimana mengungkapkan emosi yang bisa diterima oleh lingkungan. Misalnya dalam mata kuliah psikologi kepribadian yang mengajarkan tentang hubungan antar individu sehingga dapat diterima oleh lingkungan.
- e. Kebiasaan dalam memahami dan menguasai emosi-emosi dan nafsu. Kemampuan-kemampuan memahami emosi yang telah didapat melalui di bangku perkuliahan maupun dalam interaksi sosial menjadikan mahasiswa mampu mengontrol emosi yang nantinya mahasiswa mampu mengontrol perilaku yang mana hal tersebut juga merupakan bentuk kematangan emosi.

3. Tipologi Jung

Dengan mendasarkan pada dua komponen pokok dari pada kesadaran itu sampai lah Jung pada empat kali dua atau delapan tipe, empat tipe ekstravers dan empat lagi introvers.

Dalam membuat pecandraan mengenai tipe-tipe tersebut selalu dikupasnya juga kehidupan alam tak sadar, yang bagi nya merupakan realitas yang sama penting nya dengan kehidupan alam sadar, jadi orang yang kesadarannya bertipe pemikir maka ketidaksadarannya adalah perasa, orang yang kesadarannya ekstravers ketidaksadarannya bersifat introvers, begitu juga selanjutnya.¹⁰

¹⁰ Suryabrata Sumadi, *psikologi kepribadian*,(jakarta:rajawali pers,2012) h. 163

4. Perbedaan Psikologis

Para psikologi dan pendidikan bahkan semua orang berpendapat bahwa setiap anak manusia berbeda secara lahir maupun batin. Secara psikis perbedaan individu dapat kita amati di lingkungan kehidupan masyarakat, anak manusia bukan hanya terdiri dari jenis kelamin pria dan wanita, tetapi juga terdiri dari berbagai kelompok umur mulai dari anak-anak kecil, anak usia sekolah, anak remaja, pemuda, dan orang dewasa, termasuk para orang tua lanjut usia. Secara psikologis mereka-mereka itu mempunyai perbedaan dengan karakteristik mereka masing-masing. Perbedaan karakteristik mereka dapat kita lihat pada tingkah laku sehari-hari seperti, ada yang mudah senyum, ada yang pemarah, ada yang berjiwa sosial, ada yang bodoh, ada yang cerdas, ada yang rajin, ada yang pemurung, dan sebagainya yang semua gejala psikis tersebut di pengaruhi oleh pembawaan lingkungan.

Perbedaan psikis yang pada diri manusia mulai dari anak-anak sampai kepada orang lanjut usia mempengaruhi jiwa yang berkaitan langsung dengan tingkah laku, dan dalam hal ini ilmu psikologi membagi gejala psikis manusia ke dalam beberapa bagian diantaranya :

1. Kognisi (gejala pengenalan)

Gejala pengenalan yaitu segenap gejala yang terdapat dalam kejiwaan kita, sebagai hasil dari pengenalan sebagai mana yang di jelaskan menurut Kartini

Kartono, sebagai berikut :

a. Penginderaan

Penginderaan yaitu bentuk pengalaman yang di sadari benar, sehingga individu yang bersangkutan belum mampu membedakan diri sendiri dengan objek yang di hayati. Misalnya dapat kita contohkan : Amir sedang belajar. Dengan konsentrasi yang penuh dia mencoba memecahkan soal matematika yang sulit. Tiba-tiba sayup-sayup “serasa” ia mendengar ketukan pintu. Dengan perasaan enggan ia membuka pintu dan menemui tamu yang mencari kakaknya.

Terjadi pembagian konsentrasi setelah mendengarkan ketukan pintu yang terdengar sayup-sayup tersebut, ia dengan enggan membuka pintu, tanpa mampu mengadakan pemisahan antara diri sendiri (*sebagai subyek*), dengan objek ketukan yang di hayati. Jadi hal mengalami sesuatu dalam pengertian, mendengar sesuatu, membuai atau merasakan sesuatu tanpa mampu mengadakan pemisahan antara diri sendiri (subjek) dengan obyek yang di hayati disebut dengan persepsi. Dengan kata lain, persepsi merupakan bentuk pengalaman yang belum disadari benar, sehingga individu yang bersangkutan belum mampu membedakan diri sendiri dengan objek yang di hayati.

b. Perhatian

Perhatian yaitu *stadium* persiapan sebelum kita sampai pada pengamatan. Dengan kata lain mengkonsentrasikan diri, mengarahkan aktivitas psikis pada suatu titik sentral. Hubungannya dengan perhatian ini dalam kehidupan kita sehari-hari,

banyak sekali perangsang dari luar yang singgah pada indera kita membutuhkan perhatian secara terfokus pada titik sentralnya.

Misalnya sewaktu kita berjalan di jalan besar dengan banyak toko-toko yang menarik di kiri dan kanannya. Dengan objek yang kita lihat dan dengar serta dirasakan. Dalam perjalanan tersebut selalu saja kita utamakan pada satu objek saja : umpamanya keramaian orang yang lalu lalang keluar masuk toko. Terkadang keinginan kita ingin mengamati lebih dari tiga objek selain memperhatikan orang yang lalu lalang berbelanja di toko-toko, kita juga hendak memperhatikan bangunan gedung disekitar kita mengamati ketiga objek tersebut secara bersamaan tidak mungkin kita lakukan karena kemampuan kita terbatas, dan hal ini menyebabkan perhatian seseorang selalu terfokus kepada satu titik sentral saja. Perhatian mengandung pengertian secara terbatas merupakan keterbatasan kemampuan individu.

c. Pengamatan

Pengamatan yaitu produk dari kesadaran dan pikiran ; merupakan abstraksi yang di keluarkan dari arus kesadaran. Atau kesan-kesan yang di terima sewaktu perangsang mengenai indera; dan perangsangnya masih ada. Pengamatan dalam arti yang sempit merupakan proses menginterpretasikan sesuatu, dengan jalan mengenali “tanda-tanda” sebagai alatnya, dan pengertian-pengertian tertentu sebagai tujuan pengamatan.

Perangsang-perangsang dari luar merupakan tanda-tandanya. Pada setiap tanda-tanda dapat di bedakan dengan simbol atau lambang dengan isyarat atau sinyal. Simbol-simbol itu adalah perangsang-perangsang yang menyatakan suatu benda atau

peristiwa; seperti nama menunjukkan pengertian tertentu. Sedangkan sinyal atau isyarat adalah perangsang yang berasal dari satu objek. Asap, misalnya, merupakan isyarat adanya api.

2. Tanggapan

Tanggapan adalah kesan-kesan yang di alami jika perangsang sudah tidak ada. Dengan kata lain gambaran ingatan dari pengamatan. Misalnya kesan pemandangan alam yang baru kita lihat.

Adapun jenis tanggapan pertama kali ditemukan oleh seorang psikiater dari Prancis Charot pada pasien-pasiennya. Tangapan-tanggapan yang terjadi pada setiap orang sangat menentukan kualitas ingatan. Sejalan dengan jenis-jenis tanggapan memiliki fungsi masing-masing. Apabila tanggapan-tanggapan yang kita sadari itu langsung berpengaruh pada kehidupan kejiwaan (berpikir, perasaan, dan pengenalan), maka fungsi tanggapan tersebut memiliki *fungsi primer*. Sedangkan apabila tanggapan-tanggapan yang sudah tidak disadari dan ada dalam bawah sadar itu masih terus berpengaruh terhadap kejiwaan kita, maka fungsi tanggapan itu disebut *fungsi sekunder*.

Pada orang yang memiliki tanggapan pada taraf *fungsi primer* dominan memiliki ciri khas, yaitu : menarik, lincah, banyak gerakannya, spontan, garang, hebat, hidup, main hati, ramah, mudah mengerti. Sebaliknya orang yang memiliki tanggapan pada taraf *fungsi sekunder*, memiliki ciri khas atau sifat, yaitu : suasana hatinya rata, tenang, tekun, hemat, teliti, wataknya tertutup, berbicara dan ketawanya sedikit, sering kelihatan kaku, tidak menarik dan membosankan.

3. **Reproduksi dan asosisasi tanggapan nya**

Reproduksi dari tanggapan ialah permunculan tanggapan dari keadaan dibawah sadar (tidak disadari) ke dalam keadaan disadari. Reproduksi dapat timbul : yaitu bisa disadari, disebabkan oleh adanya perangsang atau pengaruh dari luar. Misalnya : karena melihat gedung fakultas, teringatlah saya akan cinta saya pada kampus. Reproduksi juga bisa muncul dengan sendirinya, tanpa penyebab, atau secara spontan muncul dalam kesadaran. Misalnya : Tanpa sebab-sebab tertentu, muncullah peristiwa pedih pada masa kanak-kanak dalam ingatanku. Reproduksi bisa juga terikat : yaitu diikat dan di dorong oleh kemauan sendiri. Dengan kata-kata lain dapat menimbulkan reproduksi tersebut.

Asosisasi dari tanggapan yaitu perkaitan dari tanggapan-tanggapan. Tanggapan mengenai benda-benda di sekitar diri kita itu selalu terasosiasi dengan nama-nama dari bendanya. Maka berlakulah hukum asosisasi yang berbunyi: *“Tanggapan-tanggapan yang terasosiasi satu sama lain cenderung untuk saling memproduksi’*. Setiap asosisasi selalu menyertakan reproduksi.

4. **Persepsi dan appersepsi**

Persepsi yait pengamatan secara global, belum disertai kesadaran; sedangkan subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari lainnya. Sedangkan appersepsi yaitu menangkap tanggapan-tanggapam lama. Sehubungan dengan ini, psikologi modern menyatakan, bahwa dalam peristiwa appersepsi itu ada unsur-unsur : pengamatan penuh minat, pemasakan dan pemahaman tanggapan dan meningkatkan

ketaraf hubungan yang lebih tinggi. Proses terpengaruh na tanggapan-tanggapan lama oleh tanggapan baru, merupakan proses psikologi yang aktif.

Selain hal di atas J.P Chaplin (1999), mengemukakan bahwa persepsi mengandung pengertian : (1) proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera; (2) kesadaran dari proses-proses organis; (3) satu kelompok penginderaan dengan penambahan arti-arti yang berasal dari pengalaman di masa lalu; (4) intervening variable yang ikut campur tangan yang berasal dari kemampuan organisme melakukan pembedaan dalam stimulus; dan (5) kedarasan intuitif mengenai kebenaran langsung yang serta merta mengenai sesuatu.

Maka peristiwa appersepsi itu adalah pemaksaan dan pemahaman tanggapan dan proses terpengaruhnya tanggapan-tanggapan lama oleh tanggapan baru, dan merupakan salah satu proses psikologi yang aktif.

5. Ingatan

Ingatan adalah kemampuan untuk mencamkan, menyimpan dan mereproduksi kembali isi kesadaran. Atribut ingatan yaitu setia, cepat, biasa, menyimpan lama, luas dan mengabdi. Fungsi paling penting dari ingatan ialah menyimpan tanggapan-tanggapan yang berlangsung melalui pengamatan-pengamatan inderawi, dan disebut sebagai ingatan inderawi atau ingatan mekanis. Sedangkan apabila ingatan itu disimpan dalam kesadaran dengan penuh pengertian disebut ingatan logis atau ingatan akal budi.

Salah satu produk ingatan ialah mengingat kembali. Yaitu, bahwa apa yang kita alami sekarang ini senyatanya pernah kita amati/kenal pada masa lalu. Maka

mengenal kembali (*recognize*) ialah : kedsasaran masa lampau, sebagai akibat dari pengamatan terhadap sesuatu yang kita lihat.¹¹

B. Silaturahmi

1. Pengertian Silaturahmi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, silaturahmi atau silaturahmi bermakna tali persahabatan atau persaudaraan.¹² Dalam perspektif bahasa Arab, silaturahmi itu sebagai terjemahan Indonesia dari bahasa Arab صلة الرحم . Dilihat dari aspek tarkib, lafadz صلة الرحم merupakan tarkib idhofi, yaitu tarkib (susunan) yang terdiri dari mudhof (صلة) dan mudhof ilaih (الرحم). Untuk memahami makna silaturahmi, maka kami terlebih dahulu akan menjelaskan tentang makna صلة dan الرحم , kemudian makna silaturahmi.

1. Makna Shillah

Lafadz صلة merupakan mashdar dari وصل , صلة adalah perhubungan, hubungan, pemberian dan karunia.

2. Makna Rahim

Lafadz رحم adalah rahim, peranakan dan dikaitkan kata rahim dengan rahim al-mar`ah (rahim seorang perempuan) yaitu tempat bayi di perut ibu.

Yang bayi itu punya sifat disayangi pada saat dalam perut dan menyayangi

¹¹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang : IAIN Raden Fatah Press,2008), h. 33-38

¹² Kamus Bahasa Indonesia Pusat bahasa, Edisi Keempat, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), Cetakan Pertama Edisi Ke-IV, 2008.

orang lain setelah keluar dari perut ibunya. Dan kata rahim diartikan “kerabat” karena kerabat itu keluar dari satu rahim yang sama. Mengutip dari sabda Nabi, yang isinya menyebutkan, ketika Allah Swt menciptakan rahim, Ia berfirman, “Aku al-Rahman dan engkau al-Rahim, aku ambil namamu dari namaku, siapa yang menghubungkan padamu Aku menghubungkannya dan siapa yang memutuskan denganmu Aku memutuskannya”. Ini memberi isyarat bahwa rahmah-rahim mengandung makna al-Riqqatu (belas-kasihan) dan al-Ihsân (kedermawanan, kemurahan hati).

2. Makna Silaturahmi

Berdasarkan dua pengertian dua diatas, maka makna silaturahmi secara harfiah adalah menyambungkan kasih-sayang atau kekerabatan yang menghendaki kebaikan. Secara istilah makna silaturahmi, antara lain dapat dipahami dari apa yang dikemukakan Al-maraghi menyebutkan, “Yaitu menyambungkan kebaikan dan menolak sesuatu yang merugikan dengan sekemampuan”. Selain itu bahwa silaturahmi adalah kiasan tentang berbuat baik kepada kerabat yang memiliki hubungan nasab dan kerabat bersikap lembut, menyayangi dan memperhatikan kondisi mereka. Rasulullah bersabda, *“Sesungguhnya kekeluargaan digantungkan pada arsy. Yang disebut orang yang menyambung kekeluargaan itu bukan orang yang membalas. Akan tetapi, orang yang menyambung kekeluargaan adalah orang yang hubungan kekeluargaannya diputus, maka dia menyambungannya”*.

Kalimat “yang disebut orang yang menyambung kekeluargaan adalah orang yang apabila kekeluargaannya diputus maka dia menyambungannya” Maksudnya adalah jika dia tidak diberi, maka dia memberi.

Ath-Thibi berkata, “Maknanya bukan menyambung secara hakiki. Orang yang silaturahmiya dihitung bukan orang yang membalas perbuatan temannya dengan perbuatan yang sama, akan tetapi dia adalah orang yang berbuat baik tanpa didahului kebaikan temannya.”

Al Hafizh berkata, “Syaikh kami dalam *Syarg At-Tirmidzi* mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penyambung dalam hadits di sini adalah orang yang sempurna dalam silaturahmi. Karena pembalasan itu juga mengandung semacam penyambung. Berbeda dari orang yang apabila hubungannya disambung oleh kerabatnya, dia tidak membalasnya. Karena tindakannya itu mengandung pemutusan lantaran dia menolak untuk membalas.”¹³

3. Pembagian Silaturahmi

silaturahmi yang mesti disambungkan itu terbagi kepada dua bagian, yaitu silaturahmi umum dan silaturahmi khusus. Silaturahmi umum yaitu rahim dalam agama, wajib disambungkan dengan cara saling menasehati, berlaku adil, menunaikan hak-hak yang wajib dan yang sunnah. Sedangkan silaturahmi khusus yaitu dengan cara memberi nafkah kepada kerabat.¹⁴ Disini konselor bisa berperan

¹³ Ibnul Jauzi, *Berbakti & Silaturahmi*, (Jakarta : Pustaka azzam, 2016) h. 506-507

¹⁴ <http://romi089650678433.blogspot.co.id/2013/11/makalah-agama-silaturahmi.html>, di akses pada tanggal 23 juni 2016 pukul 17:06 WIB

penting dalam melakukan kegiatan konseling kepada klien terkhusus mahasiswa agar dapat menciptakan hubungan yang baik dalam silaturahmi. Terdapat teknik-teknik menjaga hubungan antara konselor dan klien.

1. Teknik Rapport

“En rapport” mempunyai makna sebagai suatu kondisi saling memahami dan mengenali tujuan bersama. Tujuan utama teknik rapport adalah menjembatani hubungan antar konselor dengan klien, sikap penerimaan bagi minat yang mendalam terhadap klien dan masalahnya. Dalam rapport ini akan tercipta suasana hubungan yang akrab yang ditandai dengan saling mempercayai.

2. Refleksi Perasaan

Refleksi perasaan merupakan suatu usaha konselor untuk menyatakan dalam bentuk kata-kata yang segar dan sikap yang esensial (perlu). Refleksi ini merupakan teknik penengah yang bermanfaat untuk digunakan setelah hubungan permulaan dibuat dan sebelum pemberian informasi dan tahap interpretasi dimulai. Perasaan-perasaan yang diekspresikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu positif, negatif, dan ambivalen.

3. Teknik-teknik Penerimaan

Teknik penerimaan merupakan cara bagaimana konselor melakukan tindakan agar klien merasa diterima dalam proses konseling. Dalam teknik

penerimaan, ada tiga unsur yaitu (1) ekspresi air muka, (2) tekanan suara, dan (3) jarak dan perawakan.

4. Teknik Menstrukturkan

Teknik menstrukturkan adalah proses penetapan batasan oleh konselor tentang hakikat, batas-batas dan tujuan proses konseling pada umumnya, dan hubungan tertentu pada khususnya. Menata struktur akan memberikan kerangka kerja atau orientasi terapi pada klien. Struktur konseling mempunyai dua unsur, yaitu *pertama*, unsur implisit di mana peranan konselor yang secara umum diketahui klien, dan yang *kedua*, yaitu struktur yang formal berupa pernyataan konselor untuk menjelaskan dan membatasi proses konseling.¹⁵

C. Prilaku

1. Pengertian Prilaku

Perilaku merupakan perbuatan/tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, digambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya. Perilaku diatur oleh prinsip dasar perilaku yang menjelaskan bahwa ada hubungan antara perilaku manusia dengan peristiwa lingkungan. Perubahan perilaku dapat diciptakan dengan merubah peristiwa di dalam lingkungan yang menyebabkan perilaku tersebut.

Menurut Santrock peranan kelompok teman sebaya bagi individu adalah memberikan kesempatan untuk belajar tentang: (1) Bagaimana berinteraksi dengan

¹⁵ Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 81-83

orang lain, (2) Mengontrol tingkah laku sosial, (3) Mengembangkan minat yang relevan dengan usiannya, (4) Saling bertukar perasaan dan masalah. Walaupun kelompok teman sebaya mempunyai kontribusi yang positif terhadap perkembangan individu, namun di sisi lain, tidak sedikit individu yang berperilaku menyimpang akibat dari pengaruh teman sebaya (Santrock).

Sementara itu, Sarlito W. Sarwono mengatakan bahwa kuatnya pengaruh teman sebaya sering dianggap sebagai biang keladi dari tingkah laku individu yang buruk. Akan tetapi, pada hakikatnya faktor terakhir yang menentukan bagaimana tindakan individu adalah individu itu sendiri.¹⁶

a. Hakikat Filsafat Komunikasi

Proses komunikasi dapat di lihat dalam dua prespektif besar, yaitu prespektif psikologis dan mekanis. Prespektif psikologis dalam proses komunikasi hendak memperlihatkan bahwa komunikasi adalah aktivitas psikologi sosial yang melibatkan komunikator, komunikan, isi pesan, lambang, sifat hubungan, persepsi, proses *decoding*, dan *encoding*. Prespektif mekanis memperlihatkan bahwa proses komunikasi adalah aktivitas mekanik yang dilakukan oleh komunikator, yang sangat bersifat situasional dan kontekstual.

Dari proses komunikasi yang begitu kompleks dan tidak sederhana tersebut, refleksi komunikasi diperlukan untuk mendapatkan prespektif yang lebih luas dan

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*,(Jakarta : PT. Raja Garfindo Perkasa,2005), h. 68.

komprehensif. Refleksi proses komunikasi tersebut sering di masukan dalam disiplin filsafat komunikasi.

Menurut Prof. Onong Uchjana Efendi, filsafat komunikasi adalah suatu disiplin yang menelaah pemahaman (*verstehen*) secara lebih mendalam, fundamental, metodologis, sistematis, analitis, kritis dan komprehensif teori dan proses komunikasi yang meliputi segala dimensi menurut bidang, sifat, tatanan, tujuan, fungsi, teknik dan metode-metodenya.

Bidang komunikasi, meliputi komunikasi sosial, orgaganisasional, bisnis, politik, internasional, komunikasi antar budaya, pembangunan, tradisional dan lain-lain. Sifat komunikasi meliputi komunikasi verbal dan nonverbal. Tatanan komunikasi, meliputi intrapribadi, antarpribadi, kelompok, massa, dan media. Tujuan komunikasi bisa terdiri dari soal mengubah sikap, opini, prilaku, masyarakat dan lainnya. Sementara itu, fungsi komunikasi adalah menginformasikan, mendidik, dan mempengaruhi. Sehingga dengan demikian bisa dikatakan bahwa filsafat komunikasi adalah ilmu yang mengkaji setiap aspek dari komunikasi dengan menggunakan pedekatan dan metode filsafat sehingga didapatkan penjelasan yang mendasar, utuh, dan sistematis seputar komunikasi.¹⁷ Komunikasi dalam interaksi sosial sangat di perlukan untuk tercapai nya penyampaian pesan kepada lawan bicara, terutama untuk memperkuat hubungan silaturahmi antar manusia.

¹⁷ Muhamad Mufid, *ETIKA dan FILSAFAT KOMUNIKASI*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009), h.83-84

b. Ukhuwah Islamiyah

Kata *ukhuwah* berasal dari bahasa arab yang kata dasarnya adalah *akh* yang berarti saudara, sementara kata *ukhuwah* berarti persaudaraan. Adapun secara istilah *ukhuwah islamiyah* adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah. Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah semata.¹⁸

قُلْ أَغْيَرَ اللَّهُ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ
وَاِزْرَةَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ١٦٤

Artinya : Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudharatannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihkan.

Ayat diatas menjelaskan tentang keadilan mutlak (*al-‘Adalah al-Mahdhah*), yaitu tidak boleh menghukum seseorang atas kesalahan orang lain. Berbagai sumber ajaran Islam lainnya menegaskan bahwa memendam permusuhan dan kebencian terhadap orang mukmin adalah kezaliman yang besar, sebab ia seperti mencela semua

¹⁸ <http://ilmualquranhadis.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-dalil-dan-hikmahmamfaat.html>, di akses pada 9 Januari 2016 pukul 15:17 WIB

sifat-sifat baik akibat satu kesalahan. Ia menjadi sebuah kezaliman yang lebih besar lagi jika permusuhan tersebut meluas terhadap keluarga dan kerabatnya, sebagaimana yang digambarkan oleh al-Qur'an berikut :

وَأَتَاكُمْ مِّنْ كُلِّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تَحْصُوهَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَذَلِيلٌ كَفَّارٌ ۝ ٣٤

Artinya : Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)¹⁹.

Ukhuwah kini tidak lagi monopoli kalangan “santri”. Pejabat pemerintah bahkan non-Islam sudah fasih menyebut kalimat ukhuwah yang berarti persaudaraan atau permitraan. Kata ukhuwah berasal dari akar kalimat *âkh*. Jika kata itu *ikhwah* atau *ikhwaan* yang berarti saudara sekandung, dan bisa juga saudara seagama, sebangsa, semarga, serumpun, seangkatan, sealmamater, dan lain-lain.

Ukhuwah Islamiyah merupakan persaudaraan sesama muslim yang beriman dan bertakwa sebab ukhuwah Islamiyah tidak akan lepas dari keduanya, selain itu juga *ta'liful qulub* ketundukan dan kelembutan hati yang termanifestasikan dalam bentuk kasih sayang kepada sesama manusia yang sangat tergantung pada interaksi umat Islam terhadap ajarannya. Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai dari

¹⁹ Badiuzzaman Said Nursi, *Risalah IKHLAS & UKHUWAH*, (Jakarta: Risalah Nur Press, 2006) h. 59

hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antar bangsa, hubungan ini mempunyai bobot religius. Menurut Dr. Amir Faishalaba, bahwa ukhuwah adalah :

“Persaudaraan antar muslim satu dan lainnya adalah sendi paling pokok dalam membentuk tatanan masyarakat Islam yang kokoh, yaitu Islam yang menegakkan keadilan bagi semua makhluk Allah, Islam yang membentangkan kepada siapa saja kasih sayang untuk semua umat manusia, Islam yang memberikan rasa damai bagi pemeluknya, bagi saudara seiman, bagi saudara sedarah, dan sedaging, bagi saudara satu negara, dan bagi umat manusia. Allah menurunkan Islam sebagai 'hudan linnaas', petunjuk bagi umat manusia. Sebagai petunjuk, Islam menciptakan alam pemikiran baru dan keyakinan manusia yang tidak lagi hanya tersekat pada batas-batas wilayah dan garis kekeluargaan. Sebagai agama fitrah penjunjung tinggi kemanusiaan umat manusia, Islam tidak menafikan hubungan yang fitri pada diri manusia yang terbentuk atas kesamaan asal wilayah dan muasal keturunan. Semakin orang dekat dalam persamaan dengan salah satu hal ini, maka merasa rapat dan mengikat simpul batin karena adanya kedekatan. Pada sisi lain, Islam menciptakan sebuah perasaan dekat lain, yaitu semangat keberagamaan baru seiman dan seagama, meskipun berangkat dari ketidak-samaan pada asal keturunan atau muasal daerah. Semangat ini disebut ukhuwah al-Islamiyah, persaudaraan atas kesamaan akidah”.²⁰

Kehidupan adalah hasil dari kesatuan dan persatuan. Jika persatuan yang berpadu tersebut hilang, maka kehidupan maknawi juga akan hilang.

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Anfal': 46

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَالرَّسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ إِن كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ۝١

Artinya : Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang kepunyaan Allah dan Rasul, oleh sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaikilah

²⁰ Abu Ashim Hisyam Bin Abdul Qadir, *PERUSAK-PERUSAK UKHUWAH*, (Jakarta Timur: Daar Ash-Shofwah, 2002), h.131

perhubungan di antara sesama; dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa jika solidaritas rusak, maka sebuah jamaah akan kehilangan identitasnya.²¹

Ukhuwah dalam Islam sangat erat kaitannya dengan pengalaman ajaran agama seseorang secara keseluruhan. Melaksanakan perintah-perintah agama dengan tulus dan dimotivasi oleh keinginan untuk menciptakan hubungan harmonis dan serasi dengan *Khaliq* dan dengan sesama muslim adalah modal utama untuk membentuk tatanan masyarakat muslim yang penuh kasih sayang. Sesungguhnya manusia menurut fitrahnya, ummat yang terpadu dan bersatu, suka bekerja sama, bahu membahu dan saling membantu. Oleh karena itu, Allah memerintahkan dibinanya kekuatan kaum muslimin dengan memupuk persatuan, agar tidak mudah dipecah belah dan mengatur hubungan satu sama lain, melalui tolong menolong dan saling bantu membantu.²² Mengajak umat untuk menjaga ukhuwah islamiyah sesungguhnya merupakan sebuah dakwah, pembatasan ruang lingkup kajian dakwah berangkat dari jawaban pertanyaan kapan dakwah islam dimulai. Setidaknya ada dua pendapat besar tentang permulaan dakwah, yaitu:

²¹ Badiuzzaman Said Nursi, *Op. Cit.*, h. 103

²² Munandhiro, jurnal teori ukhuwah islamiyah, http://eprints.walisongo.ac.id/1069/3/061211004_BAB2.pdf, di akses tanggal 1 agustus 2016 jam 18:09, hlm 22.

1. Peneliti menjadikan permulaan dakwah adalah pada masa Rasulullah SAW. Pendapat ini merujuk kepada terminologi khusus dari dakwah islamiah, bahwa islam adalah agama yang dibawah oleh Nabi SAW.
2. Peneliti lain berpendapat bahwa permulaan dakwah adalah sejak diutusnya para nabi dan rosul. Pendapat ini merujuk kepada terminologi umum dari dakwah islamiah, bahwa dakwah para nabi hakikatnya adalah satu. Seluruh Rasul telah menyampaikan Islam dalam arti yang luas.

Sebenarnya pendapat di atas tidak berlawanan kalau kita merujuk kepada salah satu dari dua makna umum dan makna khusus. Jika kata “dakwah” tidak dikaitkan dengan kata lain, maka sejarah dakwah yang dimaksud adalah umum, mencakup dakwah seluruh Rasul, dan dimulai sejak Rasul pertama diutus untuk manusia.²³

c. Interaksi antar struktur kepribadian

1. Prinsip oposisi

Berbagai sistem, sikap dan fungsi kepribadian saling berinteraksi dengan tiga cara; saling bertentangan (oppose), saling mendukung (compensate), dan bergabung menjadi kesatuan (synthese). Prinsip oposisi paling sering terjadi, karena kepribadian berisi berbagai kecenderungan konflik. Menurut jung, tegangan (akibat konflik) adalah esensi hidup; tanpa itu tidak ada energi dan

²³ Ilaihi, Wahyu. Harjani Hefni Polah, *PENGANTAR SEJARAH DAKWAH*, (Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2007), h. 2

tidak ada kepribadian. Oposisi muncul dimana-mana antara ego versus shadow, introversi versus ekstraversi, berfikir versus berperasaan, dan anima/animus versus ego (juga saling kompensasi). Oposisi juga terjadi antar tipe kepribadian, ekstraversi versus introversi, fikiran versus perasaan dan penginderaan versus intuisi.

2. Prinsip kompensasi

Prinsip ini dipakai untuk menjaga agar kepribadian tidak menjadi neurobotik. Umumnya terjadi antara sadar dan tak sadar; fungsi yang dominan pada kesadaran kompensasi oleh hal lain yang di repres. Misalnya kalau sikap sadar mengalami frustrasi, sikap tak sadar akan mengambil alih. Ketika orang tidak dapat mencapai apa yang di pilih nya, dalam tidur sikap tak sadar mengambil alih dan muncul ekspresi mimpi. Arsetip berkompensasi dengan fikiran sadar anima/animus berkompensasi dengan karakter feminim/maskulin.

3. Prinsip penggabungan

Menurut jung, kepribadian terus menerus berusaha untuk menyatukan pertentangan-pertentangan yang ada. Berusaha untuk mensistasikan pertentangan untuk mencapai kepribadian yang seimbang dan intergral. Integrasi ini hanya sukses dicapai melalui fungsi transenden.²⁴

²⁴ *Op. Cit.*, Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM press, 2009) h. 50

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Prososial

Staub terdapat beberapa faktor yang mendasari seseorang untuk bertindak prososial yaitu ;

- a. *Self-gain*: harapan seseorang untuk memperoleh atau menghindari hilangnya sesuatu, misalnya ingin mendapatkan pengakuan, pujian atau takut dikucilkan.
- b. *Personal values and norms*: adanya nilai-nilai dan norma sosial yang diinternalisasikan oleh individu selama mengalami sosialisasi dan sebagian nilai-nilai serta norma tersebut berkaitan dengan tindakan prososial, seperti berkewajiban menegakkan kebenaran dan keadilan serta adanya norma timbalbalik.
- c. *Empathy*: kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. Sears, Freedman & Peplau menerangkan bahwa perilaku prososial dipengaruhi oleh karakteristik situasi, karakteristik penolong, dan karakteristik orang yang membutuhkan pertolongan.
- d. Latar belakang kepribadian

Dengan latar kepribadian yang baik, individu akan mempunyai orientasi sosial yang tinggi sehingga cenderung lebih mudah memberi pertolongan, demikian juga orang yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi.

D. Perilaku Prososial Menurut Pandangan Islam

Dalam ajaran Islam, seorang muslim dianjurkan untuk saling tolong menolong. Islam, menurut Hasan merupakan agama perdamaian yang aturannya menjadi rahmat bagi semesta alam. Islam mengajarkan bahwa konsekuensi dan hal dari perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, akan kembali pada individu itu sendiri, baik perbuatan baik maupun buruk.²⁵

Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isro': 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءَ
وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا ۗ

Artinya: Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai

Tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa, dan jaganlah kamu tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kamu kepada Allah. Sesungguhnya siksaan Allah sangat berat.

²⁵ Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: Rajawali Press, 2006), h.266.

Dengan tolong menolong baik kepada sesama muslim ataupun dengan non muslim akan mempererat tali persaudaraan diantara mereka. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ١٠

Artinya : Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.²⁶

Kepedulian terhadap orang lain tidak hanya berbentuk materi. Bahkan akan lebih memberi penghargaan jika kepedulian tersebut memberi efek nonmateri. Hadits berikut akan menjelaskan bahwa antara satu muslim dengan yang lain bagaikan satu tubuh. Jika salah satu anggota tubuh yang sakit, maka tubuh yang lain luka/sakit maka tubuh yang lain juga akan merasa sakit.

Seperti Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori memberikan arti bagaimana hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Oleh karena itu kepedulian atau empati terhadap sesama sangat penting. Antara satu individu dengan individu yang lain harus saling bersatu, jangan sampai bercerai-berai. Jika tidak bersatu, maka akan menciptakan hubungan yang tidak harmonis bagi semua, baik lingkungan sekitar maupun lingkungan yang lebih luas.

²⁶ Departemen Agama RI, *Mushaf al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), h. 516

Dan juga telah diriwayatkan oleh Imam Bukhori, Imam Muslim, dan Nasa'i dapat diambil kesimpulan bahwa sebagai individu yang baik hendaknya menyadari betul akan hidup sosial. Manusia tidak akan mampu hidup sendiri tanpa orang lain. Setinggi apapun kemandirian seseorang, pada saat-saat tertentu dia akan membutuhkan pertolongan orang lain. Apalagi dengan penjelasan-penjelasan yang telah diungkapkan oleh Rasulullah bahwa sebagai seorang mukmin, kita tidak bisa lepas tanggung jawab pada kepentingan orang lain.

Diantara tugas-tugas perkembangan remaja lanjut yang diungkapkan oleh Gunarsa adalah mampu bergaul. Dengan kemampuan empati yang baik, maka akan memperbaiki hubungan antar individu. Ketika melihat suatu kejadian yang membutuhkan pertolongan orang dihadapkan pada dilema menolong atau tidak menolong. Salah satu hal yang menjadi pertimbangan untuk menolong atau tidak menolong adalah biaya untuk menolong dibanding biaya tidak menolong. Pertimbangan ini meliputi situasi saat terjadinya peristiwa, karakteristik orang-orang yang ada di sekitar, karakteristik korban, dan kedekatan hubungan antar korban dengan penolong.²⁷

2. Macam-Macam Perilaku

1. Perilaku Motorik

Perilaku motorik Adalah segala perilaku individu yang diwujudkan dalam bentuk gerakan atau perbuatan jasmaniah seperti berjalan, berlari, duduk,

²⁷ Gunarsa, *Psikologis Praktis Anak, remaja, dan Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), Cet, Ke-5, h.129.

melompat, menari, menulis, dan sebagainya. Perilaku motorik ini pada umumnya dapat diamati dengan segera karena nampak secara fisik. Perilaku motorik ada yang disadari dan ada yang tidak disadari. Perilaku motorik yang disadari terjadi apa bila beradadalam kendali pusat kesadaran melauai syaraf-syaraf motorik. Sedangkan perilaku motorik yang tidak disadari disebut *reflex* yang terjadi di luar kendali pusat kesadaran atau tidak dalam perintah otak.

2. Perilaku Kognitif

Prilaku kognitif Merupakan perilaku yang berhubungan dengan bagaimana individu mengenali alam lingkungan sekitarnya. Perilaku kognitif yang tampak keluar karena disertai dengan gerakkan motorik, tetapi ada juga yang tidak tampak karena aktifitas motoriknya sangat halus atau sedikit sekali.

3. Perilaku Konatif

Prilaku konatif Adalah perilaku yang berkenaan dengan dorongan dari dalam untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan atau kehidupan individu.

4. Perilaku Afektif

Prilaku afektif Merupakan perilaku yang mengandung atau manifestasi perasaan atau emosi yang bersumber dari keadaan atau getaran di dalam diri sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu. Dalam kenyataannya keempat perilaku itu tidak berdiri sendiri secara berpisah akan tetapi memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya. Dengan demikian, kita akan mengalami

kesulitan untuk membedakan mana motorik, kognitif, konatif dan afektif karena semuanya saling terkait.²⁸

²⁸ Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h.129.

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya UIN Raden Fatah Palembang

Berdirinya UIN Raden Fatah erat kaitannya dengan penyelenggaraan muktamar ulama se-indonesia yang di adakan di Palembang pada tanggal 9 -11 september 1957. Muktamar yang hamper dihadiri oleh para ulama hampir seluruh Indonesia itu bertujuan menghimpun pandangan tentang masalah-masalah yang di hadapi umat islam Indonesia dalam berbagai aspek kehidupan : keagamaan, politik, social. Pendidikan budaya dan ekonomi.¹

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 November 1964. di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan. berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964.

Berdirinya UIN Raden Fatah juga erat kaitannya dengan keberadaan lembaga – lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan UIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan UIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu K.H.A. Rasyid sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se Indonesia di Palembang tahun 1957.

¹Jalaludin, *Dies Natalis Emas : 50 tahun IAIN Raden Fatah 1964-2014*, (Palembang ; rafah press. 2014). hlm. 1

Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar. Pada hari terakhir muktamar, tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H. A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris. Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatra Selatan (Akte Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958) yang pengurusnya terdiri dari Pejabat Pemerintah, ulama dan tokoh- tokoh masyarakat.

Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas di Bengkulu., yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, yang masing- masing ke dua Fakultas di tingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.

Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996.

Kini pada tahun 2015 IAIN resmi berganti nama menjadi UIN Raden Fatah dan memiliki enam fakultas dengan bertambahnya satu fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan membuka Jurusan / Program Studi yang ada di antaranya Ekonomi Islam (EKI) dan D3 Perbankan Syariah (DPS).

B. Sejarah Berdirinya Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Berdirinya Fakultas Dakwah tidak lepas dari perkembangan Fakultas Ushuluddin UIN Raden Fatah Palembang. Sejak berdiri tahun 1976 Fakultas Ushuluddin telah berusaha mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja yaitu Perbandingan Agama, sehingga ditambah satu jurusan lagi yaitu Dakwah.

Maka seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perlu adanya pengembangan Fakultas di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang, sehubungan dengan hal tersebut menjelang tahun akademik 1995/1996 Fakultas Ushuluddin jurusan Dakwah memberi program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).

Untuk itu Fakultas Dakwah menjadi Fakultas sangat penting di lingkungan UIN Raden Fatah Palembang dan tinjauan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu dakwah. Sehingga untuk mewujudkan kualitas pendidikan perlu adanya Fakultas Dakwah yang berdiri sendiri menjadi Fakultas.

Mendirikan Fakultas Dakwah, dilaksanakan rapat senat Fakultas Ushuluddin pada tanggal 13 Februari 1995 dari hasil rapat tersebut ditetapkan tim persiapan berdirinya Fakultas Dakwah dengan SK Dekan Nomor : IN/4111.2/PP.07.660/1995 tanggal 16 Februari 1995 dengan anggotanya sebagai berikut:

Ketua : Drs.Komarudin Sahar
Sakertaris : Drs. Taufik Akhyar Yusuf
Anggota : 1. Drs H. M. Yamin Maris
2. Drs. H. Abdullah Yahya
3. Drs. Thohlon Abdul Rauf
4. Drs. H. Saifullah Rasyi, MA
5. Drs. Tarmuzi DS

Langkah berikutnya tim menyebarkan angket ke pesantren-pesantren serta MAN/MAS yang ada di wilayah Sumatra Selatan. Dan untuk menunjang semua kegiatan dilaksanakan juga studi banding ke IAIN Sunan Kalijaga yogyakarta, IAIN Sunan Gunung Jati Bandung serta IAIN Syarif hidayatullah Jakarta pada tanggal 1-9 Desember 1995. Dari Fakultas Dakwah diwakili oleh Drs. Komarudin Sahar dan Drs. H.M. Kamil Kamal. Kesemuanya dilakukan dalam rangka studi kelayakan berdirinya Fakultas yang berkualitas.

Berdasarkan hasil semua kegiatan yang telah dilaksanakan tersebut, maka dibuatlah proposal dan kemudian diajukan kepada Kementrian Agama RI. Disamping itu, Rektor UIN Raden Fatah telah mengeluarkan SK- No.B/II/i/UP/1997 tentang

struktur badan pengelola persiapan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. **Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang**

1. Visi Fakultas Dakwah & Komunikasi

Menjadi Pusat pengembangan dan Penyebaran (dakwah) Islam melalui Sumber daya Manusia yang berintegritas tinggi sesuai bidang, berwawasan global, berkarakter Islami.

2. Misi Fakultas Dakwah & Komunikasi

- a. Mengembangkan potensi mahasiswa dalam bidang komunikasi penyiaran islam, bimbingan konseling islam, jurnalistik dan sistem informasi.
- b. Mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu sosial dan sains sehingga dapat di kemas dalam bingkai komunikasi yang efektif, bimbingan konseling islam, jurnalistik prophetik dan sistem informasi yang komprehensif.
- c. Meningkatkan *capacity building* Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta memaksimalkan sumber belajar.
- d. Meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman, baik media cetak, penyiaran, informasi elektronik melalui web maupun konseling langsung kepada sasaran.

Memaksimalkan sarana/prasarana penunjang dalam peningkatan kompetensi mahasiswa sesuai prodi dan minatnya.

Tujuan : Menyiapkan Sarana Muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta memiliki kemampuan dalam bidang akademik dan/atau profesional yang mampu mengembangkan, memperdalam dan mengamalkan ilmu pengetahuan agama islam di bidang Ilmu Dakwah serta mengupayakan penggunaannya dalam berbagai aspek kehidupan untuk memperkaya nilai-nilai budaya bangsa.²

3. Jurusan Program Studi

a. Visi dan Misi Prodi Sistem Informasi

1. Visi

Menghasilkan Lulusan yang Unggul dan Berkelanjutan di Bidang Teknologi Informasi, Khususnya Sistem Informasi Pada Tahun 2015, Yang Berstandar Nasional Berkarakter Islami dan Berakhlak Mulia.

2. Misi

1. Melaksanakan dan Mengembangkan Pendidikan dan Pengajaran Ilmu Sistem Informasi
2. Melakukan Penelitian dalam Media yang didasarkan dengan nilai-nilai Islami
3. Melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam profesi TIK dengan menggunakan media yang berbasis teknologi

b. Visi dan Misi Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

1. Visi

Menjadi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2018 Sebagai Pusat Pengembangan dan Penyebaran (dakwah) Islam melalui Sumber daya Manusia

²*Ibid*, hlm. 208

yang berintegritas tinggi sesuai bidang, berwawasan global, berkarakter Islami dan berakhlak mulia.

2. Misi

1. Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam bidang komunikasi penyiaran Islam, sebagai juru dakwah, maupun meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman.
2. Mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu sosial dan sains sehingga dapat dikemas dalam bingkai komunikasi yang efektif, dengan melakukan riset dan pengembangan tentang komunikasi Penyiaran Islam.
3. Meningkatkan *capacity building* Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan serta memaksimalkan sumber belajar, dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta.

c. Visi-Misi Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam

1. Visi

Menjadi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2018 profesional dalam pengembangan keahlian di bidang Bimbingan-Konseling, Penyuluhan dan Psikoterapi Islam untuk membangun nilai-nilai individu, keluarga, institusional dan social sesuai dengan misi utama dakwah Islam.

2. Misi

1. Melakukan studi tentang bimbingan-konseling, penyuluhan dan psikoterapi Islam baik sebagai ilmu maupun sebagai gejala aktifitas manusia untuk merumuskan konsep-konsep baru di bidang ke-BKI-an.

2. Melakukan riset dan pengembangan tentang bimbingan-konseling, penyuluhan dan psikoterapi Islam untuk menemukan relevansi dan nilai guna di masyarakat. Menyiapkan tenaga professional dalam bidang bimbingan konseling, penyuluhan, dan psikoterapi Islam untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan berbagai lembaga pemerintah maupun swasta.

d. Visi-Misi Program Studi Jurnalistik

1. Visi

Menjadi tempat mencetak anak bangsa yang agamis dan bertanggung jawab atas pengembangan masyarakat berdasarkan potensi dan pengetahuan akademik serta terampil (professional) di bidang jurnalistik tahun 2015.

2. Misi

1. Melaksanakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran ilmu jurnalistik terutama jurnalistik radio, film, televisi, dan surat kabar.
2. Melakukan penelitian dalam media massa yang didasarkan dengan nilai-nilai Islami. Melakukan pengabdian kepada masyarakat terutama dalam profesi jurnalistik baik elektronik maupun media cetak³

e. Visi-Misi Program Studi Manajemen Dakwah

1. Visi

Menghasilkan tenaga ahli yang unggul dan profesional tahun 2020 dalam pengkajian dan pengembangan management dakwah berstandar internasional berwawasan kebangsaan dan berkarakter islami.

³<http://dakkom.radenfatah.ac.id/statis-2-visidanmisi.html#.VWP8nWelDMw> on mei 03.

2. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang manajemen dakwah.
2. Meningkatkan kajian dan penelitian dalam bidang manajemen dakwah.
3. Meningkatkan peran serta lulusan dalam bidang manajemen dakwah di masyarakat.
4. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dalam bidang management dakwah.
5. Mengembangkan dan menjaga nilai, etika profesional, dan moral akademis untuk pengendalian mutu program studi Manajemen Dakwah.

f. Visi-Misi Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

1. Visi

Menghasilkan tenaga ahli yang unggul dalam pengkajian dan pengembangan masyarakat islam.

2. Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan dan pengajaran dalam bidang pengembangan masyarakat islam.
2. Meningkatkan kajian dan penelitian dalam bidang pengembangan masyarakat islam.
3. Meningkatkan peran serta jurusan dalam bidang pengembangan masyarakat islam.

4. Mengembangkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi dalam bidang pengembangan masyarakat islam.

C. Keadaan Sarana dan Prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang bila ditinjau dari perkembangan fisik cukup maju, berkat adanya perhatian dari menunjang pelaksanaan kerja. Perkembangan ini dapat dilihat dari segi gedung yang permanen, ruang Dekan, ruang Pembantu Dekan, ruang Kajur, ruang TU, ruang kantor, ruang Dosen, ruang Seminar, Mushollah dan lain-lain.

Dalam suatu lembaga perguruan tinggi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, sarana dan prasarana mutlak harus ditingkatkan demi tercapainya tujuan organisasi. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2016, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I
Keadaan Sarana dan Prasarana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Dekan	1	Baik
2	Ruang Wakil Dekan	3	Baik
3	Ruang Tamu	1	Baik
4	Ruang Kajur	4	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Kantor	1	Baik

7	Mushollah	1	Baik
8	Ruang Seminar	1	Baik
9	Ruang Laboratorium SI	2	Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang BEM	1	Baik
12	Ruang kuliah	17	Baik
13	Ruang Radio	1	Baik
14	Penerangan Listrik	-	Listrik PLN
15	Air Bersih	-	PDAM
16	WC	12	Baik
17	Ruang Multimedia & AC	1	Baik
18	Absensi Pegawai	1	Baik
19	Komputer	87	Baik

Sumber : BAK Fakultas Dakwah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana Fakultas Dakwah dan Kamunikasi UIN Raden Fatah Palembang, dapat dikategorikan baik dan lengkap. Keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung untuk mencapai tujuan organisasi, walaupun sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya, sehingga dapat sejalan dan sesuai dengan perkembangan zaman.

D. Keadaan Dosen Fakultas Dakwah Hingga Kini

Pada tahun Akademik 1997/1998 badan pengelola persiapan Fakultas Dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Disamping itu dosen-dosen Fakultas

Ushuluddin Jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan 1997/1998 dengan membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI). Berdasarkan SK Rektor Nomor : IN/4/1.2/kp.07.6/140/1998 tanggal 14 Mei 1998.

Ada pun data base dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi adalah sebagai berikut:

DAFTAR DOSEN HOME BASE PADA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

No	Nama	
1	Prof. Dr. H. Aflatun Muhtar, MA	
2	Drs. M. Amin Sihabuddin, M. Hum	
3	Dra. Hj. Dalinur. M.Nur, MM	Manajemen Dakwah
4	Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M. Pd.I	Bimbingan Penyuluhan Islam
5	Drs. Aliasan, M.Pd.I	Jurnalistik
6	Drs. Syahir, M. Si	Komunikasi Penyiaran Islam
7	Dra. Eni Murdiati, m. Hum	
8	Dra. Nuraida, M. Ag	Jurnalistik
9	Dr. Hamidah, M. Ag	
10	Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum	Komunikasi Penyiaran Islam
11	Dr. Kusnadi, MA	
12	Drs. Paisol Burian, M. Hum	
13	Drs. H. M. Musrin HM, M. Hum	Bimbingan Penyuluhan Islam
14	Ahmad Syaifuddin, MA	Komunikasi Penyiaran Islam
15	Komaruddin, M. Si.	
16	Taufik Akhyar, M. Si	

17	Rosita Baiti, M.Pd.I	
18	Nurseri Hasnah Nasution, M.Ag	
19	Mohd. Aji Isnaini, S.Ag, M.Ag	Pengembangan Masyarakat Islam
20	H. Opi Palopi, MA	
21	Yenrizal, M.Si	
22	Suryati, M.Pd	Jurnalistik
23	Manah Rasmanah, M.Si	
24	Dr. H. Abdur Razzaq, MA	Bimbingan Penyuluhan Islam
25	H. Riza Pahlevi, MA	
26	Manalulaili, M. Ed	
27	Neni Noviza, M. Pd	
28	Ainur Ropik, M. Si	
29	Sumaina Duku, M. Si	
30	Indrawati, SS., M. Pd	
31	Mirna Ari Mulyani, M. Pd	
32	Muzaiyanah, M. Pd	Pengembangan Masyarakat Islam
33	Henny Yusalia, M. Hum	Manajemen Dakwah
34	Reza Aprianti, MA	
35	Canda Darmawan, M. Hum	Manajemen Dakwah
36	Anita Trisiah, M.Sc	
37	Hidayat, M. Hum	Manajemen Dakwah

Sedangkan pengangkatan staf jurusan ditetapkan dengan SK Rektor Nomor:

IN/4/1.2/kp.07.6/145/1992 sebagai berikut:

Ketua Jurusan KPI : Drs. M. Amin S

Sekretaris jurusan KPI : Dra. Hamidah, M.Ag

Ketua Jurusan BPI : Drs. M. Musrin HM

Sekretaris Jurusan BPI : Dra. Eni Murdiati

Karena Dr. Aflatun Muchtar, MA yang menjabat sebagai Dekan Fakultas Dakwah UIN Raden Fatah terpilih sebagai pembantu rektor I UIN Raden Fatah bidang Kemahasiswaan. Sehingga pelaksanaan tugas harian Dekan ditunjukkanlah Drs. H. M. Kamil Kamal.

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI tentang Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah, maka secara *Defitive*, terhubung mulai tanggal 4 Oktober 2000, kepemimpinan Fakultas dakwah.

Dengan selesainya masa tugas Drs H.M. Kamil Kamal sebagai Dekan Fakultas Dakwah, maka berdasarkan SK Rektor, terhitung mulai tanggal 26 Agustus 2004 jabatan Dekan dijabat oleh Dra. Hamidah, M.Ag.

Adapun susunan kepemimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2016 sebagai berikut:

Dekan Fakultas Dakwah : Dr. Kusnadi, M.A

Wakil Dekan I : Dr. Abdur Razzaq, M.A

Wakil Dekan II : Dra. Dalinur M.nur, M.M

Wakil Dekan III : Manalullaili, M. ED

Kajur KPI : Anita Trisiah, M.Sc

Kajur BPI : Neni Noviza M.Pd

Kajur Jurnalistik : Suamina duku, M.Si

Kajur SI : Ruliansyah, M.kom

Managemen Dakwah : Candra Darmawan, M.Hum

Pengembangan Masyarakat Islam : MOHD. Aji Isnaini, M.A

E. Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang

Berikut adalah tabel jumlah mahasiswa di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2014.

TABEL 2
Keadaan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Bimbingan penyuluhan Islam (BPI)	Komunikasi Penyuluhan Islam (KPI)	Jurnalistik	Sistem Informasi	Manajemen Dakwah	Pengembangan Masyarakat Islam
-	-	- -	- -	-	-
Tahun 2010 15 orang	Tahun 2010 15 orang	Tahun 2010 15 orang	Tahun 2010 89 orang	-	-
Tahun 2011 45 orang	Tahun 2011 21 orang	Tahun 2011 23 orang	Tahun 2011 139 orang	-	-
Tahun 2012 39 orang	Tahun 2012 78 orang	Tahun 2012 94 orang	Tahun 2012 191 orang	-	-
Tahun 2013 46 orang	Tahun 2013 54 orang	Tahun 2013 71 orang	Tahun 2013 234 orang	-	-
Tahun 2014 62 orang	Tahun 2014 81 orang	Tahun 2014 122 orang	Tahun 2014 180 orang	-	-
Tahun 2015 74 orang	Tahun 2015 116 orang	Tahun 2015 139 orang	Tahun 2015 145 orang	-	-
Tahun 2016 127 orang	Tahun 2016 113 orang	Tahun 2016 148 orang	Tahun 2016 140 orang	Tahun 2016 69 orang	Tahun 2016 34 orang

Sumber : BAK Fakultas Dakwah

Jadi jumlah mahasiswa yang aktif terhitung dari tahun 2008 sampai dengan 2014 adalah 1.760 orang mahasiswa.

Data Mahasiswa Bimbingan penyuluhan Islam Tahun 2012

NO	NIM	MAHASISWA
1	12520001	A. IRSYAD SALAMUDDIN
2	12520002	ADEKA RAMADIA
3	12520003	AGUSTIANSYAH
4	12520004	ARI ANGGARA
5	12520005	BUSROLI
6	12520006	ERIK SUMANTRI
7	12520007	EVA KHARISMA
8	12520008	FADLIN HASANAH
9	12520009	GENI LESMANA
10	12520010	HENDRA
11	12520011	HENI MARIYANI
12	12520012	IRNAWATI
13	12520013	ISRA HIDAYAT
14	12520014	JIMI WIJAYA
15	12520015	JULIANAH
16	12520016	M ABID DAILAMI
17	12520017	M. ARUNG SAMUDRA
18	12520018	MELLISYAH ARRIANTI
19	12520019	MITA PERMATASARI
20	12520020	NANI ELIS
21	12520021	NOPRIANA
22	12520022	NUR ROHMAN
23	12520023	NYAYU SITI AISYAH
24	12520024	PENI META SARI
25	12520026	RENO CARLES
26	12520027	ROIN KARNICA
27	12520028	SELVA LESTARI
28	12520029	SEPTY
29	12520030	SUPRATMAN
30	12520031	SYAVBRINA DEMSI
31	12520032	TARMAN
32	12520033	TONI WIJAYA
33	12520034	TRI DAHYANI
34	12520035	TRI PEBRIANTI

35	12520036	VISRIYANI
36	12520037	YOAN RIZKI ADITYA
37	12520038	YUNITAH
38	12520039	ZAINUDIN

Data Mahasiswa Sistem Informasi Tahun 2012

NO	NIM	NAMA MAHASISWA
1	12540001	AAN WAHYUDI
2	12540002	ABDURRAHMAN
3	12540003	ACHMAD MALIK
4	12540004	ADE APRIANI
5	12540005	ADE APRIANTO
6	12540006	ADE ISHAK
7	12540007	ADE KURNIA S
8	12540008	ADE KURNIAWAN
9	12540009	ADE PERMATA S
10	12540010	ADITYA WANADIFA
11	12540011	AGAM SURYA ABADI
12	12540012	AGUNG ARLIANSYAH
13	12540013	AGUNG FIKRIANSYAH PUTRA
14	12540014	AHMAD FAUZAN
15	12540015	AHMAD FIKRI JUNDANA
16	12540016	AHMAD NUR REZEKI
17	12540017	AHMAD SUKRI
18	12540018	AHMADA HASIMASYARI
19	12540019	AIDA KUMALASARI
20	12540020	AKBAR SANUBARI
21	12540021	AL HADIQI AZH ZHAHERU

22	12540022	AL MUNTASIR HAQ
23	12540023	ALIYAH KARIMAH
24	12540024	ALKAUTSAR MIPRA
25	12540025	ALMARIO
26	12540026	AMALIA NUR ROHMA
27	12540027	AMARA DESIANI
28	12540028	ANDI AHMAD PRASETIA
29	12540029	ANDI HERMAWAN
30	12540030	ANDIKA ASHOBARI
31	12540031	ANGGRA RAMADHANI
32	12540032	ANITA
33	12540033	ANTOMI SAPUTRA
34	12540034	APRIYANI
35	12540035	ARI RAHAYU
36	12540036	ARIF HIDAYATULLAH
37	12540037	ARISMIN
38	12540038	ARMANSYAH
39	12540039	ARYO WISNU PAMENGKU
40	12540040	AWALUDIN SAPUTRO
41	12540041	AYU NOVITA SARI
42	12540042	BAGUS ARMAWAN
43	12540043	BAMBANG IRAWAN
44	12540044	BAYUMI
45	12540045	DARWINTO
46	12540046	DAVHID MANGA KHERO
47	12540047	DEBI CHA OKTARI
48	12540048	DEDI DANIAL LIANSYAH
49	12540049	DEDY IRAWAN
50	12540050	DERY ISWANTO
51	12540051	DETI
52	12540052	DEVINA OKTA NURULLIA
53	12540053	DEWI MAHARANI
54	12540054	DEWI OKTA YANTI SAFITRI
55	12540055	DIAN PUTRI PRATIWI

56	12540056	DIANA
57	12540057	DIKA ANITA
58	12540058	DINI WALDI
59	12540059	DITA RAHAYU
60	12540060	DIYAH RETNOWATI
61	12540061	DIYAN SUCIANY
62	12540062	DODI SYAFRIZAL
63	12540063	DODY TIA DARMA
64	12540064	DWI PUTRA AGUSTARI
65	12540065	DWI WAHYUNI
66	12540066	EDI SUTEJA
67	12540067	EEN DARYATI
68	12540068	EKO HETRIYANTO
69	12540069	ELI MARLIYANA
70	12540070	ERWAN MAHENDRA
71	12540071	FADILA
72	12540073	FATMAWATI
73	12540074	FEBRI EKO PRASETYO
74	12540075	FHADEL MUHAMMAD
75	12540076	FREDI KURNIANSYAH
76	12540077	HENDRI SYAPUTRA
77	12540078	HERIZO
78	12540079	HERLY FERNANDO
79	12540080	HERMANSYAH
80	12540081	HIDAYAT TAUFIK
81	12540082	IBRAHIM
82	12540083	ICHA GUSTINA SARI
83	12540084	ILHAM PRAWIRA
84	12540085	IMAM KUKUH PRIBADI
85	12540086	INDAH NAWANGSARI
86	12540087	INDRA WIJAYA
87	12540088	INSAN GUNAWAN
88	12540089	INTAN MAULANA
89	12540090	IRENA ARIYESTYA

90	12540091	IRIANTO MUBARAK
91	12540092	IRSAN RA'IS
92	12540093	JAJANG WAHYUDI
93	12540095	JULIANSYAH
94	12540096	JUNDIZA ALDO P
95	12540097	K.PUJIANARDI DANURwindo
96	12540098	KHAIRUL LUKMANSYAH
97	12540099	KHOLIL AZIS
98	12540100	KM RIDHO ELRAZY
99	12540101	M RISKI QISTHIANO
100	12540102	LENITA SARI
101	12540103	LENITASARI
102	12540104	LIA WAROKA
103	12540105	M ALDY GUNAWAN
104	12540106	M. ALFISYHRIN
105	12540107	M BAGUS SUTRISNO
106	12540108	M EBNI HANNIBAL
107	12540109	M EKO SEPTA DINATA
108	12540110	M FADIL YOANSYAH
109	12540111	M FADHLAN FARIZ
110	12540112	M FARID RAMADHAN
111	12540113	M HARY SEPTIANSYAH
112	12540114	M WISHNU HABIBIE
113	12540115	M YASIR VERNANDA
114	12540116	MUHAMMAD YUSUF
115	12540117	M.JANUAR AKBAR
116	12540118	MARLIANA ULFA
117	12540119	MARGIANTO
118	12540120	MARUTHA BERLIANTI AKBAR
119	12540121	MAULANA EFANDI
120	12540122	MEFTA EKO SAPUTRA
121	12540123	MELIZA ANGGRAINI
122	12540124	MEYTASARI
123	12540125	MGS M HUSIN ADITYA

124	12540126	MIA RAMILA SARI
125	12540127	MIKI HARIAN
126	12540128	MISNA WATI
127	12540129	MUHAMMAD ABD KARIM FAHMI
128	12540130	MUHAMMAD ARI SATRIAWANSYAH
129	12540131	MUHAMMAD ASIDIQQI
130	12540132	MUHAMMAD DARUL
131	12540133	MUHAMMAD DIKA RIZKY
132	12540134	MUHAMMAD FAQIH OESMAN
133	12540135	MUHAMMAD HABIBI
134	12540136	MUHAMMAD HARRYADI
135	12540137	MUHAMMAD IQBAL
136	12540138	MUHAMMAD IRSAN
137	12540139	MUHAMMAD NASYIR
138	12540140	MUHAMMAD ROMZI
139	12540141	MUHAMMAD SOLIHIN
140	12540142	MUHAMMAD ZIKRI
141	12540143	NADI ERWANTO
142	12540144	NEMO GANTIKA
143	12540145	NORA MELI YANTI
144	12540146	NOVA RIAN ISKANDAR
145	12540147	NOVI ANDINI
146	12540148	NURHACHITA
147	12540149	ORIN HERTINA
148	12540150	PANDI
149	12540151	PANJI HASTOMO
150	12540152	PEBRI ATIA
151	12540153	PERONICA
152	12540154	PRIYANTO
153	12540155	PUTRA ASTAMAN
154	12540156	PUTRI ARMALIA PRAYESY
155	12540157	PUTRI NOVIANTI

156	12540158	RAHMAD IRVANDI RAMADHAN
157	12540159	RAHMAD PRAWOTO
158	12540160	RAHMAT SETIAWAN
159	12540161	RAHMADI
160	12540162	RAHMAT GHITA RAMADHAN
161	12540163	RAHMAT GUSTI
162	12540164	RAHMAT HIDAYAT
163	12540165	RAHMAWATI
164	12540166	RAKHMAT SALEH
165	12540167	REDY IRVIN WIRATAMA
166	12540168	RENDI GUSMAN
167	12540169	RENI APRILIANI
168	12540170	RETI SEPTIANI
169	12540171	RIA FITRIANI
170	12540172	RIAN AZHARI
171	12540173	RICKY ZULFIKA CANDRA
172	12540174	RIKA TRISNAWATI
173	12540175	RIKY ARDIAN
174	12540176	RINO SUTRA PRATAMA
175	12540177	RIO ARPITO ANDALA
176	12540178	RISKA NOVIALITA MUSTAR
177	12540179	RISNAWATI
178	12540180	RIVALDI
179	12540181	RM KURNIADI
180	12540182	ROBIANSYAH
181	12540183	ROMI OKTARIANSYAH
182	12540184	ROMY ANUGRAH SAPUTRA
183	12540185	ROSDIANA
184	12540186	RUDI
185	12540187	SAIPUL ANWAR
186	12540188	SELLY YULIARTI
187	12540189	SELLY ZANIRA
188	12540190	SEPTIAN SYAPUTRA
189	12540191	SHOHIBUL INDRA

190	12540192	SILAHUDDIN
191	12540193	SISKA WULANDARI
192	12540194	SONI KARNILA
193	12540195	SRI WAHYUNI
194	12540196	SUKMA WIJAYA
195	12540197	SUTRISNO
196	12540198	SYAHABIAH
197	12540199	TEGUH WIDODO
198	12540200	TESA TRISANDI
199	12540201	THIANA EKA SAPUTRI
200	12540202	TIKA SARI PRATIWI
201	12540203	TRI PUJA UTAMA
202	12540204	UCI WULANDARI
203	12540205	ULFA HARDIANSYAH
204	12540206	ULYL ABSOR
205	12540207	VENI WAHYUNI
206	12540208	WIDYA TAMARA
207	12540209	WINDA PUTRIANI
208	12540210	WILDA YASMIN
209	12540211	WINDIA SARI
210	12540212	WINDRA REZKIA
211	12540213	YANDI PRATAMA
212	12540214	YEBI ANGGARA
213	12540215	YESI PURNAMASARI
214	12540216	YUDI PERMANDES
215	12540217	YULIANA
216	12540218	YUMEIKA
217	12540219	YUNI EPRIANTI
218	12540220	YUNI KRISMARATI
219	12540221	YUNI RIYANI
220	12540222	YUNITA NIA APRIKA
221	12540223	YURIKA NOPIANTI
222	12540224	ZAITUN ELIYANTI
223	12540225	ZETRA ARIONO

224	12540226	DADI FIRMANSYAH
225	12540227	ANGGA BAYU PRATAMA
226	12540228	ISMAYA INDAH RIZKY

Sumber : BAK Fakultas Dakwah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Data Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesadaran dan juga hubungan ukhuwah islamiyah pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan BPI dan SI. Penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket pada Mahasiswa. Jumlah angket yang disebar yaitu sejumlah 16 eksemplar yang berisi 30 item pertanyaan yang terdiri dari 15 pertanyaan untuk variabel X dan 15 pertanyaan untuk variabel Y semua butir angket telah diuji validitas dan realibilitas dengan menekankan pada pendapat ahli (*expert*) hasil uji coba ahli tersebut menyatakan angketnya valid dan reliabel. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan rumus korelasi.

1. Data Tingkat Kesadaran

Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan skor variabel X (tingkat kesadaran) yang diperoleh responden.

TABEL3
JUMLAH SKOR TINGKAT KESADARAN (VARIABEL X)

RESPONDEN	JUMLAH SKOR
1	40
2	35
3	40
4	43
5	46
6	41

7	46
8	41
9	43
10	40
11	46
12	40
13	41
14	38
15	46
16	32
	ΣX 658

Dari data tersebut dapat dilihat adanya perbedaan skor dari masing-masing responden. Dengan perbedaan ini maka data akan dikelola untuk mendapatkan jawaban dari hasil di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4
DISTRIBUSI MEAN & STANDAR DEVIASI SKOR TINGKAT
KESADARAN MAHASISWA

NO	INTERVAL	F	X	X ²	FX	F (X ²)
1	32-34	1	33	1089	33	1089
2	35-37	1	36	1296	36	1296
3	38-40	5	39	1521	195	7605
4	41-43	5	42	1764	210	8820
5	44-46	4	45	2025	180	8100
		$\Sigma F=16$	$\Sigma X=195$	$\Sigma X^2=7695$	$\Sigma FX=654$	$\Sigma FX^2=26910$

$$\begin{aligned} \sigma_n &= \frac{\sqrt{\Sigma F(X^2) - (\Sigma fX)^2}}{\Sigma F} \\ &= \frac{\sqrt{26910 - (654)^2}}{16} \\ &= \frac{\sqrt{26910 - (427716)}}{16} \end{aligned}$$

$$= \frac{\sqrt{26910-26732,25}}{16}$$

$$= \frac{\sqrt{177,75}}{16}$$

$$= \sqrt{11,11}$$

$$= 3,33$$

Dari perhitungan di atas dapat diketahui mean dan standar deviasi dari tingkat kesadaran mahasiswa. Selanjutnya akan ditentukan kategori tinggi, sedang, rendah, (TSR) yaitu sebagai berikut:

1. Batas kelompok rendah sedang adalah $40,875-3,33=37,54$
2. Batas kelompok sedang tinggi adalah $40,875+3,33= 44,20$

Dari penelitian di atas dapat dilihat nilai 44 ke atas adalah tergolong tinggi dan nilai di antara 37 sampai dengan 44 adalah tergolong sedang. Sedangkan nilai 37 ke bawah adalah tergolong rendah.

TABEL 5

DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE TSR TENTANG TINGKAT KESADARAN

TINGKAT KESADARAN MAHASISWA	FREKUENSI	PERSENTASE
Tinggi	4	25%
Sedang	10	62,5%
Rendah	2	12,5%
Jumlah	16	100%

Dari tabel di atas diperoleh bahwa tingkat kesadaran mahasiswa jurusan BPI dan SI di Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kategori tinggi sebanyak 25% dari 4 responden dan yang termasuk kategori sedang yaitu sebesar 6,25% dari 10 responden dan kategori rendah sebanyak 12,5 dari 2 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa kategorinya sedang.

2. Data Ukhuwah Islamiyah

Pada tabel di bawah ini akan dijelaskan skor variabel Y (ukhuwah islamiyah) yang di peroleh responden.

TABEL 6
JUMLAH SKOR UKHUWAH ISLAMIYAH

RESPONDEN	JUMLAH SKOR
1	35
2	36
3	42
4	39
5	39
6	45
7	37
8	42
9	41
10	37
11	36
12	37
13	40
14	39
15	49
16	37
	ΣY 631

Dari data tersebut dapat dilihat adanya perbedaan skor dari masing-masing responden. Dengan perbedaan ini maka data akan dikelola untuk mendapatkan jawaban dari hasil di lapangan. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 7
DITRIBUSI MEAN & STANDAR DEVIASI SKOR UKHUWAH ISLAMIAH MAHASISWA

NO	INTERVAL	F	Y	Y ²	FY	F (Y ²)
1	35-37	7	36	1296	252	9072
2	38-40	4	39	1521	156	6084
3	41-43	3	42	1764	126	5292
4	44-46	1	45	2025	45	2025
5	47-49	1	48	2304	48	2304
		ΣF=16	ΣY=210	ΣY²=8910	ΣFY=627	ΣFY²=24777

$$\begin{aligned}
 \sigma_n &= \frac{\sqrt{\Sigma F(Y^2) - (\Sigma Y)^2}}{\Sigma F} \\
 &= \frac{\sqrt{24777 - (627)^2}}{16} \\
 &= \frac{\sqrt{24777 - (393129)}}{16} \\
 &= \frac{\sqrt{24777 - 24570,6}}{16} \\
 &= \sqrt{12,9} \\
 &= 3,59
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui mean dan standar deviasi dari tingkat kesadaran mahasiswa. Selanjutnya akan ditentukan kategori tinggi, sedang, rendah, (TSR) yaitu sebagai berikut:

1. Batas kelompok rendah sedang adalah $39,1875-3,59=35,6$
2. Batas kelompok sedang tinggi adalah $39,1875+3,59= 43$

Dari penelitian di atas dapat dilihat nilai 43 ke atas adalah tergolong tinggi dan nilai di antara 35 sampai dengan 43 tergolong sedang. Sedangkan nilai 35 ke bawah adalah tergolong rendah.

TABEL 8
DISTRIBUSI FREKUENSI DAN PERSENTASE TSR TENTANG
UKHUWAH ISLAMIAH

PERILAKU PROSOSIAL	FREKUENSI	PERSENTASE
Tinggi	2	12,5%
Sedang	13	81,25%
Rendah	1	6,25%
Jumlah	16	100%

Dari tabel di atas diperoleh bahwa tingkat kesadaran mahasiswa jurusan BPI dan SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang kategori tinggi sebanyak 12,5% dari 2 responden dan yang termasuk kategori sedang yaitu sebesar 81,25% dari 13 responden dan kategori rendah sebanyak 6,25 dari 1 responden. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran mahasiswa kategorinya sedang.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara , 2012), Ed, hlm. 300-303.

B. Analisis Data

Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara tingkat kesadaran dengan ukhuwah islamiyah mahasiswa BPI dan SI akan ditulis korelasi diantara kedua variabel tersebut. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus korelasi *product moment*.

TABEL 9
JUMLAH SKOR TINGKAT KESADARAN DAN UKHUWAH ISLAMIYAH

RESPONDEN	SKOR X	SKOR Y	X ²	Y ²	XY
1	40	35	1600	1225	1400
2	35	36	1225	1296	1260
3	40	42	1600	1764	1680
4	43	39	1849	1521	1677
5	46	39	2116	1521	1794
6	41	45	1681	2025	1845
7	46	37	2116	1369	1702
8	41	42	1681	1764	1722
9	43	41	1849	1681	1763
10	40	37	1600	1369	1480
11	46	36	2116	1296	1658
12	40	37	1600	1369	1480
13	41	40	1681	1600	1640
14	38	39	1444	1521	1482
15	46	49	2116	2401	2205
16	32	37	1025	1369	1184
	ΣX 658	ΣY 631	ΣX² 27299	ΣY² 25091	XY 25,972

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2)\} \cdot \{(n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2)\}}} \\
 &= \frac{41552 - 41598}{\sqrt{3820 \cdot 3295}} \\
 &= \frac{458}{\sqrt{12586900}} \\
 &= \frac{458}{1047,8} = 0,43
 \end{aligned}$$

Dari hasil korelasi di atas dapat diketahui korelasi antara tingkat kesadaran dan ukhuwah islamiyah sebesar $r = 0,43$. Selanjutnya akan dilakukan interpretasi hasil uji korelasi tersebut. Untuk melakukan interpretasi kekuatan hubungan antara kedua variabel dilakukan dengan melihat angka koefisien korelasi hasil perhitungan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Jika angka koefisien korelasi menunjukkan 0, maka kedua variabel tidak mempunyai hubungan
2. Jika angka koefisien korelasi mendekati 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin kuat
3. Jika angka koefisien korelasi mendekati 0, maka kedua variabel mempunyai hubungan semakin lemah

4. Jika angka koefisien korelasi sama dengan 1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna positif
5. Jika angka koefisien korelasi sama dengan -1, maka kedua variabel mempunyai hubungan linier sempurna negatif

Hasil uji korelasi tingkat kesadaran dan ukhuwah islamiyah adalah sebesar 0,43 $r = 0,43$. Artinya terdapat hubungan semakin kuat. Nilai r hitung hubungan tingkat kesadaran dengan ukhuwah islamiyah adalah sebesar 0,43 dan r tabel 0,397. Dengan taraf signifikan 5% r hitung besar dari tabel dengan demikian korelasi antara kedua variabel merupakan hubungan yang signifikan dan hipotesis diterima. Untuk lebih jelasnya lagi akan dilihat interval kekuatan dari korelasi antara tingkat kesadaran dan ukhuwah islamiyah akademik. Sejumlah penulis statistik membuat interval kategorisasi kekuatan hubungan korelasi. Jonathan Sarwono, misalnya membuat interval kekuatan hubungan sebagai berikut:

TABEL 10
INTERVAL KEKUATAN

0	:	Tidak ada korelasi
0,00-0,25	:	Korelasi sangat lemah
0,25-0,50	:	Korelasi cukup
0,50-0,75	:	Korelasi kuat
0,75-0,99	:	Korelasi sangat kuat
1	:	Korelasi sempurna

Dari tabel interval kekuatan di atas maka dapat dilihat korelasi antara tingkat kesadaran dan ukhuwah islamiyah sebesar $r = 0,43$ berada pada interval 0,25-0,50 yang artinya dari kedua variabel tersebut mempunyai hubungan korelasi cukup.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kesadaran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa 16 Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian ada 2 atau 12,5% orang mahasiswa yang memiliki kesadaran rendah. Dari 16 mahasiswa yang menjadi sampel, 4 orang mahasiswa atau 25% memiliki kesadaran yang tinggi. Sedangkan 10 orang atau 6,25% mahasiswa lainnya memiliki kesadaran yang sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan BPI dan SI belum sepenuhnya mampu mengatur kesadaran dengan baik. Kesadaran yang sedang akan mempengaruhi perilaku individu sehingga dalam menjalin hubungan antara satu individu dengan individu yang lain. Dengan kesadaran yang sedang, mahasiswa belum sepenuhnya menerima diri sendiri, menghargai orang lain, menerima tanggung jawab, percaya pada dirinya sendiri, sabar, memiliki rasa humor untuk mencairkan suasana bukan sebagai pemukul orang lain, ulet, mampu mengambil keputusan dengan berbagai pertimbangan, dan tidak membuang waktu dengan sia-sia.

2. Tingkat Ukhuwah Islamiyah

Sama halnya dengan kesadaran, dalam hal ukhuwah islamiyah ada 1 orang mahasiswa yang tingkat ukhuwah nya rendah. Dari 16 mahasiswa yang menjadi sampel, 2 mahasiswa atau 12,5% memiliki tingkat ukhuwah islamiyah yang tinggi. Sedangkan 13 atau 81,25% mahasiswa lainnya memiliki tingkat perilaku prososial

yang sedang. Artinya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang rata-rata memiliki tingkat ukhuwah islamiyah yang sedang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan BPI dan SI berperilaku sosial yang mempunyai akibat sosial secara positif yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan pada orang lain daripada dirinya sendiri. Hasil penelitian yang mengatakan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat ukhuwah dengan kategori sedang menunjukkan bahwa mahasiswa tidak memiliki ukhuwah yang tinggi, dan juga tidak mempunyai perilaku prososial yang rendah. Kategori sedang pada hasil penelitian menunjukkan bahwa belum tingginya kepedulian terhadap orang lain.

3. Relevansi Antara Tingkat Kesadaran Dengan Ukhuwah Islamiyah

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dimana nilai koefesien korelasi (r)=(0,43) dengan taraf kesalahanya (α)=0,05 yaitu sangat signifikan, hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kedua variabel. Artinya jika mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi maka dia lebih cenderung memiliki tingkat ukhuwah yang tinggi. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi tingkat kesadarannya mayoritas masuk dalam kategori tinggi yaitu berjumlah 4 mahasiswa atau 25%, maka tingkat perilaku ukhuwahnya juga tinggi yaitu berjumlah 13 mahasiswa atau 81,25%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran mempunyai kontribusi terhadap tingkat ukhuwah

islamiyah pada mahasiswa jurusan BPI dan SI Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang. Hasil tersebut sesuai dengan salah satu faktor yang mendukung perilaku prososial adalah adanya kepribadian yang baik dalam seseorang².

Kepribadian tidak terlepas dari faktor emosi. Adanya kesadaran juga dipengaruhi oleh kematangan emosi yang dimiliki individu, maka akan menghasilkan kepribadian yang baik. Individu yang mempunyai latar belakang kepribadian yang baik, cenderung mempunyai orientasi sosial yang tinggi sehingga lebih mudah memberi pertolongan kepada orang lain dan menganggap bahwa itu adalah sebuah tanggung jawab, demikian juga seseorang yang memiliki tanggung jawab sosial tinggi.

Emosi sangat berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kepribadian. Secara langsung, emosi mempengaruhi fungsi fisik dan mental, suatu sikap, minat dan nilai-nilai individu. Sementara efek tidak langsungnya berasal dari penilaian orang lain terhadap individu yang berperilaku emosional, perlakuan yang diberikan dan hubungan emosional yang dapat dibina dengan individu tersebut.

²*Ibid*, hlm. 78

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kesadaran mahasiswa jurusan BPI dan SI memiliki ukhuwah islamiyah sedang. Artinya Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi berperilaku sosial yang mempunyai akibat sosial secara positif yang ditujukan bagi kesejahteraan orang lain baik secara fisik maupun secara psikologis, dan perilaku tersebut merupakan perilaku yang lebih banyak memberikan keuntungan pada orang lain daripada dirinya sendiri.
2. Ukhuwah islamiyah ada 1 orang mahasiswa yang tingkat ukhuwahnya rendah. Dari 16 mahasiswa yang menjadi sampel, 2 mahasiswa atau 12,5% memiliki tingkat ukhuwah islamiyah yang tinggi. Sedangkan 13 atau 81,25% mahasiswa lainnya memiliki ukhuwah islamiyah yang sedang. Artinya mahasiswa fakultas dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang rata-rata memiliki tingkat ukhuwah islamiyah yang sedang.
3. Relevansi tingkat kesadaran dan ukhuwah islamiyah adalah sebesar 0,43 $r = 0,43$. Artinya terdapat hubungan semakin kuat. Nilai r hitung hubungan tingkat kesadaran dengan ukhuwah islamiyah adalah sebesar 0,43 dan r tabel 0,397. Dengan taraf signifikan 5% r hitung besar dari tabel dengan demikian korelasi antara kedua variabel merupakan hubungan yang signifikan dan

hipotesis diterima. Artinya jika mahasiswa memiliki tingkat kesadaran yang tinggi maka dia lebih cenderung memiliki tingkat ukhuwah islamiyah yang tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari Fakultas Dakwah dan komunikasi UIN Raden Fatah Palembang, maka penulis memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran pada kesadaran mahasiswa dan menjalin ukhuwah islamiyah di lingkungan kampus maupun di dalam bermasyarakat:

1. Untuk Mahasiswa

Hendaknya mempertahankan aspek-aspek tingkat kesadaran yang ada pada dirinya dari berbagai sumber dengan cara menambah wawasan dalam berbagai disiplin ilmu khususnya Bimbingan Penyuluhan Islam sehingga berimplikasi baik terhadap diri sendiri maupun interaksi sosial.

2. Untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Lembaga pendidikan tinggi mempunyai peran yang cukup besar sebagai salah satu lembaga sosialisasi dalam meningkatkan tingkat kematangan emosi melalui pendidikan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara menempatkan kurikulum yang berhubungan dengan kesadaran secara proposional serta menciptakan kultur akademis yang menjunjung tinggi kepedulian terhadap lingkungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan keterbatasan teori dan memperkaya penelitian dengan berbagai pendekatan serta menggunakan variabel dan metode lain yang belum diteliti sebagai penyempurnaan atas hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

KUISIONER

Angket ini bertujuan semata-mata untuk penelitian. Kerahasiaan dari responden terjamin. Dimohon dalam pengisian angket ini responden mengisi yang sebenarnya dan mohon dijawab dengan jujur.

1. Petunjuk Pengisian

Bacalah dengan baik pernyataan-pernyataan dalam kusioner berikut, dan kemudian jawablah setiap pernyataan dibawah ini dengan memberi salah satu tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan di samping pernyataan sesuai dengan maksud pilihan anda.

2. Identitas Responden

Nama :

Jenias kelamin :

Umur :

3. Alternatif Jawaban

Sangat setuju : **SS**

Setuju : **S**

Tidak dapat menentukan pilihan : **N**

Tidak setuju : **TS**

Sangat tidak setuju : **STS**

Harap semua pernyataan dijawab (jangan ada yang dikosongkan)

Terima Kasih

No	Pernyataan Tingkat Kesadaran	Alternatif jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Terkadang kita memiliki sifat ego yang tinggi tanpa kita sadari					
2.	Ketika berada di lingkungan baru dan teman baru saya merasa malu untuk memulai hubungan pertemanan					
3.	Kesadaran menurut saya adalah ketika saya tau kapan untuk memulai dan kapan untuk berhenti					
4.	Saya pernah kehilangan HP/uang/barang berharga lainnya, namun saya tetap sabar ikhlas					
5.	Ketika mendapatkan hasil IPK di bawah teman-teman saya, maka saya mengatakan “hanya ini yang bisa saya perjuangkan”					
6.	Pada saat bertemu teman-teman di kampus, secara refleks saya mengucapkan salam/menyapa mereka					
7.	Ketika menegur teman yang berbuat salah, biasanya saya lakukan dengan penuh kasih sayang					
8.	Sebenarnya saya sedikit kesal bahkan benci ketika ada orang berbicara keras/membentak					
9.	Terkadang saya tau yang saya lakukan itu salah tapi saya tetap melakukannya					
10.	Saya telah berusaha semaksimal mungkin, berapapun hasil ujian yang saya dapatkan maka itulah yang terbaik					
11.	Urusan orang lain akan saya permudah jika mereka baik kepada saya					
12.	Saya mengutamakan kebutuhan dari pada keinginan					
13.	Biasanya ketika ada ibu-ibu hendak menyeberang di jalan raya, maka tanpa pikir panjang saya langsung membantu mereka					
14.	Saya tidak pernah berkata bohong kepada orang tua					
15.	Terkadang sedikit sulit berkata jujur ketika dalam tekanan					

No	Pernyataan Ukhuwah Islamiyah	Alternatif jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1.	Saya sulit untuk tersenyum dengan orang yang tidak saya kenal					
2.	Biasanya saya selalu mengucapkan salam duluan jika bertemu dengan teman di kampus					
3.	Saya selalu meyempatkan berkumpul bersama teman-teman setelah mata kuliah selesai					
4.	Masalah lebih terasa ringan jika di cerita kan dengan teman yang kita percayai					
5.	Menyampaikan kepada teman sekelas jika dapat informasi terbaru baik itu dari dosen maupun mahasiswa lain nya					
6.	Biasanya saya mengerjakan shalat berjamaah di masjid dari pada solat sendiri di rumah					
7.	Saya suka ingkar janji apa bila ada janji ketemu dengan orang lain					
8.	Biasanya saya puasa sunnah senin & kamis ketika teman-teman berpuasa					
9.	Perasaan menjadi tenang, urusan kuliah & organisai lancar, ketika saya sering melaksanakan shalat sunnah dhuha, tahajjud, serta puasa senin & kamis					
10.	Saya tidak pernah menegur mahasiswa yang beda jurusan kecuali saya mengenal nya					
11.	Saya mengupayakan untuk selalu bisa mengerjakan tugas bersama-sama di rumah teman					
12.	Saya tidak memilih dalam berteman, semua orang saya anggap saudara					
13.	Saya akan meminjamkan uang kepada orang lain walaupun saya dalam keadaan kekurangan					
14.	Jika ingin mengobrol saya lebih cenderung bertemu orang nya langsung dari pada berkomunikasi lewat sosial media					
15.	Saya lebih memilih pergi bermain bersama teman-teman dari pada mengerjakan tugas kuliah					

Pernyataan kuisisioner di atas telah di ujikan dengan menyebarkan angket kepada responden, namun sebelum itu semua pernyataan juga di uji coba dan di periksa oleh ahli atau dosen yang akan menguji apakah semua pernyataan layak untuk di sebar ke responden. Pernyataan kuisisioner ini telah di uji coba dan telah di revisi sehingga menghasilkan 30 pernyataan yang terdiri dari 2 variabel sehingga 15 pernyataan Tingkat Kesadaran dan 15 pernyataan Ukhuwah Islamiyah.

Mengetahui,


Abdullah Araffah, S.E.

Nama : Ari Anggara

NIM : 12520004

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi dalam upaya mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)

Pemimbing Satu : Dr. Kusnadi, M.A

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1)	Jum'at 24-6-2016	Penyerahan Bab I - perbaikan kata "silaturahmi" - hindari penggunaan kata "letra" - Belum sampai latar belakang masalah di Bab ini, pertajam di bagian ini. - Bahasanya diperbaiki, termasuk pada tinjauan pustaka - Kerangka teori berisi tentang teori apa saja yg digunakan & menjelaskan rumusan masalah - pelajari betul teknik analisis data.	
2)	8-8-2016	penyerahan perbaikan Bab I - perbaikan kata, kalimat yg masih keliru	

Nama : Ari Anggara
 NIM : 12520004
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
 Judul Skripsi : Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi dalam upaya mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)
 Pembimbing Satu : Dr. Kusnadi, M.A

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
		<ul style="list-style-type: none"> - Borek kembali Gula pedaman soal gelar, pengutipan, Catatan Acau - Kata <u>silaturahmi</u> yg benar adalah silaturahmi - <u>pelebaran sampel</u> pd penelitian ini sesuai pendapat ahli. Berapa prodi ST dan BPE - <u>perubahan</u> spasi di catok buku - <u>Rapat</u> di <u>lanjutan</u> sudah di perbaiki. 	

Nama : Ari Auggara
NIM : 12520004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi Jalana upaya mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)
Pembimbing Satu : Dr. Kusnadi, M.A

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
	23-9-2016	<p>Bahasa. & perbaikan, sesuai dengan bahasa Sunda, tidak bahasa Baku.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Referensi masih kurang, tambahkan dan sumber lain, seperti hal. 24-28 - Perbaiki spasi kutipan dan teknik pengutipan - Hindari copy paste dan buku. - Kutipan harus jelas dan rapi dengan atasan/pedoman. - Lihat kembali teknik pengutipan. - Analisis Sunda belum ada, tambahkan. 	
	26-9-2016	see ke bab Bercentranya	
	30-9-2016	penyerahan Bab II 1/2 IV	

Nama : Ari Anggara
NIM : 12520094
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi dalam upaya mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)
Pembimbing Satu : Dr. Kusnagi, M.A

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
	30-nov-2016	<p> Bab II - perbaiki kesalah dalam penulisan sumber rujukan harus dicantumkan jelaskan tittel di hal. 30 kutipan waktu mesti dicantumkan penyerahan perbaikan bab II. dan untuk dilanjutkan ke bab bab berikutnya. penyerahan Bab III. Deskripsi mengenai penelitian kuantitatif dengan kondisi terkini, misalnya gejala fakultas, dimulai dari 5 tahun terakhir, jumlah mahasiswa dan sarana yang </p>	

Nama : Ari Anggara
NIM : 12520004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi dalam upaya mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)
Pembimbing Satu : Dr. Kusnadi. M.A

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
		<p>Penyerahan BAB II</p> <ul style="list-style-type: none"> - perbaiki kata "IAIW" - Signal harus di update, jangan copy-paste dari penelitian/ data & lama. - Signal UIN Radenfatah, dimulai dari transformasi IAIW menjadi UIN seperti saat ini - Signal fakultas adalah dan komunikasi juga harus update, bisa 5 tahun terakhir - prodi yg ada sbg signal 6 prodi. pembaharuan penelitian prodi- - Keadaan semua di prodi, jumlah dosen, karyawan, mahasiswa dan prodi harus update ditanya. 	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Ari Anggara

Nim : 12 52 0004

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi dalam upaya mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)

Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA.

NO	Hari/Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
	1-2-2017	<p>penyerahan perbaikan Bab IV. Dengan catatan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Merambahkan <u>isi</u> dan <u>isi</u> perlu dicantumkan referensi. 2) Bab. D diperbaiki. Karena yg diinformasikan oleh Keodnan dosen, Ganda signa ringkas/pengantar kejoant. 3) Signa falumbas di perbaiki. 4) Keodnan mahasiswa adalah yg masih aktif. Plus 2008, 2009, 2010, atau 2011, diperbaiki ulang. 	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Ari Anggara
Nim : 12 52 0004
Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi dalam upaya mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)

Pembimbing I : Dr. Kusudi, MA.

NO	Hari/Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
	13-2-2016	Beberapa hal yang berkaitan dengan silaturahmi	

DAFTAR KONSULTASI

Nama : Ari Anggara

Nim : 12 52 0004

Fakultas/Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi dalam upaya mewujudkan ukhawah islamiyah antar mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)

Pembimbing I : Dr. Kusnadi, MA.

NO	Hari/Tanggal	Permasalahan yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
	Jumat 31-3-2017	- penyederhana bab IV & V - perbaikan bahasa dan catokan buku - contribution referensi - perbaikan keparafan dan penulisan, dan ayat	
	Senin 3-4-2017	- penyempurnaan perbaikan bab IV & V dan untuk melengkapi Uraian munggaran	

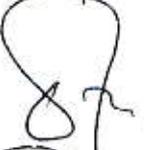
Nama : Ari Anggara

NIM : 12520004

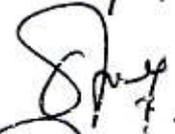
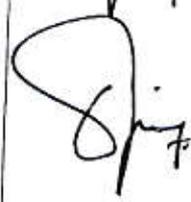
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi dalam upaya mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)

Pembimbing Dua : Mirna Ari Mulyani. M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	23-06-2016	- halaman judul - Revisi Rumus ?	
2.	24-06-2016	- Ate Bab I lanjut Bab II	
3.	1-07-2016	Revisi Bab II Perdalam Teori ⁷³ mengarah ke Kisi ⁷³ Content	
4.	28-07-2016	Revisi Bab II - Ukhuwah Islamiyah.	
5.	5-08-2016	Revisi Bab II - Teori - lebih judul saya mahasiswa	
6.	8-8-2016	Ate Bab II	
7.	25-8-2016	lanjut Bab II Ate. Bab III lanjut Kisi ⁷³ & Content Angkut	

NAMA : Ari Anggara
NIM : 12520004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Tingkat kesadaran mahasiswa terhadap silaturahmi dalam upaya mewujudkan ukhuwah islamiyah antar mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)
Pembimbing Dua : Mirna Ari Mulyani, M.Pd

No	Hari/ Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Paraf
8.	30-8-2016	Ace Instrument Angket untuk di Uji Coba	
9.	1-9-2016	Ace Hasil Uji Coba Angket lanjut ke Bab IV	
10	8-9-2016	Revisi Bab IV	
11.	16-9-2016	Ace Bab IV lanjut ke Bab V	
12.	19-9-2016	Ace Bab V lanjut ke Pembimbing I	

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : 129 TAHUN 2016

TENTANG

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI STRATA SATU (S.1)
BAGI MAHASISWA TINGKAT AKHIF. FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

- Menimbang :
1. Bahwa untuk mengakhiri Program sarjana (S1) bagi Mahasiswa, maka perlu ditunjuk Tenaga ahli sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing kedua yang bertanggung jawab dalam rangka penyelesaian Skripsi Mahasiswa.
 2. Bahwa untuk lancarnya tugas pokok itu, maka perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan (SKD) tersendiri. Dosen yang ditunjuk dan tercantum dalam SKD ini memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat :
1. Undang-undang No. 2 Tahun 1989 tentang system Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah, No. 30 Tahun 1990 tentang Pendidikan tinggi;
 3. Keputusan Menteri Agama RI No.390 Tahun 1993 tentang Organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang;
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 404 tahun 1993 tentang statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 5. Keputusan Menteri Agama RI No.27 Tahun 1995 tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1) Institut Agama Islam Negeri;
 6. Keputusan Menteri Agama RI No.232 Tahun 1991 yang telah disempurnakan dengan Keputusan Menteri Agama No. 298 Tahun 1993.

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN

- Pertama :
- | | | | | |
|----------------|---|-------------------------|-----|-----------------------|
| Menunjuk sdr : | 1 | Dr. Kusnadi, M.A | NIP | 19710819 200003 1 002 |
| | 2 | Mirna Ari Muiyani, M Pd | NIP | 19780123 200701 2 019 |

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing Utama dan Pembimbing Kedua Skripsi Mahasiswa :

Nama : **ARI ANGGARA**
NIM/Jurusan : 12 52 0004 / Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester/Tahun : GENAP / 2015 - 2016
Judul Skripsi : Tingkat Kesadaran Mahasiswa Terhadap Silaturahmi Dalam Upaya Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah Antar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang).

- Kedua : Berdasarkan masa studi tanggal 16 bulan Juni Tahun 2017.
Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku satu tahun sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI PALEMBANG
PADA TANGGAL 16 - 06 - 2016

REKTOR UIN RADEN FATAH PALEMBANG
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI,



KUSNADI

TEBUSAN :

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang ;
2. Ketua Jurusan KPI / BPI / Jurnalistik / Sistem Informasi ;
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang ;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

K. H. Zainal Abidin Filky No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 353360 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : B473/Un.09/V.1/PP.00.9/01/2017
Lampiran :
Hal : Izin penelitian

05 April 2017

Kepada Yth.

Sdr. Ari Anggara / 12520004

Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden
Fatah
di.

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menindaklanjuti surat Saudara tanggal 3 April 2017 tentang permohonan izin penelitian di Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Sistem Informasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah, Pada prinsipnya kami menyetujui Saudara,

Nama : Ari Anggara
NIM/Jurusan : 12520004/BPI
Judul Penelitian : *Tingkat Kesadaran mahasiswa Terhadap Silaturahmi Dalam Upaya Mewujudkan Ukhawah Islamiyah Antar Mahasiswa (Studi Pada mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang)*
Objek Penelitian : Mahasiswa BPI dan SI

Untuk melaksanakan penelitian di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih



DAFTAR RIWAYAT HDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ari Anggara
Tem/Tgl. Lahir : Palembang/06 September 1994
NIM : 11520004
Alamat Rumah : Jalan Swadaya Kandis 1 no. 967 RT 03 RW 04
Kelurahan talang aman kec. Kemuning
palembang.
No Telp/HP : 081273909324

B. Nama Orang Tua

1. Ayah : Arminadi
2. Ibu : Rohama

C. Pekerjaan Orang Tua

1. Ayah : PNS
2. Ibu : PNS
Status dalam keluarga : Anak Kandung

D. Riwayat Hidup

1. SD, tahun lulus : SD NEGERI 06 BANYUASIN III Tahun 2006
2. SMP, tahun lulus : SMP NEGERI 1 BANYUASIN III Tahun 2009
3. SMA, tahun lulus : SMA PLUS NEGERI 2 BANYUASIN III Tahun 2012

E. Pengalaman Organisasi

1. IKATAN BUJANG GADIS BANYUASIN
2. PMI BANYUASIN
3. STAND UP COMEDY UIN Raden Fatah Palembang
4. UKMK IMBI UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 1 April 2017



(Ari Anggara)
Nim: 12520004

Daftar Revisi

Penguji 1	Penguji 2
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ganti Judul 2. Perbaiki EYD 3. Perbaiki Bab 1 4. Tambah materi di bab 1 5. Rumusan masalah 6. Kutipan di ganti 1 spasi 7. Buang kata-kata baku dan yang tidak penting 8. Perjelas kembali latar belakang 9. Landasan teori kebanyakan 10. Perbanyak materi tentang silaturahmi 11. Bab 3 di tambah sejarah terbentuk nya UIN 12. Data mahasiswa di ubah dengan yang terbaru 13. Data dosen di tambah karna kurang lengkap 14. Kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revisi pernyataan keaslian 2. Ganti kata pengantar, salah tulis nama kajor 3. Ganti rumusan masalah 4. Revisi tujuan penelitian 5. Hapus rumus slovin karna tidak penting 6. Teknik analisis data ganti dengan product moment 7. EYD penulisan di perbaiki 8. Latar belakang 9. Metodologi penelitian 10. Tambah materi silaturahmi dan ukhuwah islamiyah 11. Populasi sample 12. Teknik sampling 13. Regresi di ubah menjadi pengaruh 14. Lampirkan jumlah mahasiswa SI dan BPI tahun 2012 di Bab 3 15. Bab 4

Palembang, Juni 2017

Penguji I



Drs. H. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I

NIP.195309231980031002

Penguji II



Neny Noviza, M.Pd

NIP.1979030422008012012